

**ANALISIS TINGKAT KECEMASAN BELAJAR MAHASISWA TADRIS
BIOLOGI SERTA FAKTOR PENYEBABNYA PADA MATA KULIAH
GENETIKA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Biologi**



DIANTI
NIM.1610204032

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**

1441 H/ 2020 M

Toni Hariyanto, M.Sc

Kayu Aro, 22 Oktober 2020

Dharma Ferry, M.Pd
DOSEN IAIN KERINCI

Kepada Yth :Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
IAIN Kerinci
Di-Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **DIANTI, NIM: 1610204032** dengan judul skripsi, **"ANALISIS TINGKAT KECEMASAN BELAJAR MAHASISWA TADRIS BIOLOGI SERTA FAKTOR PENYEBABNYA PADA MATA KULIAH GENETIKA "** telah kami ajukan untuk di munaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata Satu (S1) pada jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya di terima dengan baik. Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Toni Hariyanto, M.Sc
NIP. 19770513 200901 1 018

Dharma Ferry, M.Pd
NIP. 2030088802



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi, Desa Sumur Jauh, Kec.Pesisir Bukit , Kota Sungai Penuh, Prov.Jambi
Fax (0748)22114 Telp(0748)21065 Web.www.iainkerinci.ac.id Email.Info@iain.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasahkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2020 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan tadaris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 22 Oktober 2020

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Ketua Sidang

Toni Hariyanto, M.Sc
NIP. 19770513 200901 1 018

Penguji I

Pembimbing I / Ketua Sidang

Ema Yulia Sastria, M.Pd
NIP. 19850711 200912 2 005

Toni Hariyanto, M.Sc
NIP. 19770513 200901 1 018

Penguji II

Pembimbing II / Sekretaris Sidang

M. Eval Setiawan, M.Pd
NIP. 19930513 201903 01 016

Dharma Ferry M.Pd
NIP. 2030088802



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

SURAT PERNYATAAN

Skripsi yang berjudul “**Analisis Tingkat Kecemasan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi serta Faktor Penyebabnya pada Mata Kuliah Genetika**”, yang disusun oleh:

Nama : Dianti
NIM : 1610204032
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Batang Sangir, Kayu Aro

Menyatakan dengan sesungguhnya adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang ada sumber atau rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggung jawabkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlunya.

Kayu Aro, 22 Oktober 2020
Yang Menyatakan

Dianti
1610204032

ABSTRAK

DIANTI, 2020 : Analisis Tingkat Kecemasan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi pada Mata Kuliah Genetika serta Faktor Penyebabnya

Kecemasan atau *anxiety* adalah suatu keadaan perasaan efektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang dan disertai dengan rasa ketakutan yang berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui tingkat kecemasan belajar mahasiswa tadris biologi pada mata kuliah genetika, faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan belajar mahasiswa tadris biologi pada mata kuliah genetika, serta mengetahui hasil belajar mahasiswa tadris biologi pada mata kuliah genetika. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tadris biologi IAIN Kerinci. Tahap analisis data menggunakan Kuantitatif: Statistik deskriptif, Statistik inferensial. Kualitatif : Reduksi data , Triangulasi Teknik. Instrumen penelitian ini ini berupa, kuantitatif menggunakan angket, kualitatif menggunakan wawancara. Hasil penelitian studi kasus, jumlah mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan belajar tinggi adalah sebanyak 15 mahasiswa, jumlah mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan tinggi adalah sebanyak 30 mahasiswa atau 31,91 %, jumlah mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan rendah adalah sebanyak 30 mahasiswa atau 31,91 %, mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan sangat rendah adalah sebanyak 19 mahasiswa atau 20,21%. Kecemasan belajar mahasiswa tadris biologi pada mata kuliah genetika IAIN adalah dipengaruhi adanya faktor fisik dan faktor psikologis, kecemasan merupakan bagian dari kehidupan sehari – hari dan gejala yang normal. Dilihat dari data nilai menunjukkan bahwa nilai dibawah rata – rata mahasiswa tadris biologi khususnya pada semester 5 tadris biologi IAIN Kerinci adalah 81 mahasiswa atau 86,17 % sedangkan nilai diatas rata – rata adalah 13 mahasiswa atau 13,82 % dari 94 mahasiswa tadris biologi semester 5 IAIN Kerinci. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat kecemasan belajar tingkat sangat tinggi diperoleh 15,95%, kecemasan tingkat tinggi adalah 31,19%, kecemasan tingkat rendah adalah 31,19%, dan kecemasan sangat rendah adalah 20,21%. Faktor yang mempengaruhi adanya kecemasan adalah bisa berasal dari faktor fisik dan faktor psikologis, kecemasan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

ABSTRACT

Dianti, 2020 : **Analysis of the Level of Learning Anxiety of Biology Tadris Students in the Genetics Course and its Causes**

Anxiety or anxiety is a state of effective unpleasant feeling accompanied by physical sensations that warn people against impending danger and is accompanied by excessive fear. This study aims to: To determine the level of anxiety of studying biology tadris students in the genetics course, the factors that influence learning anxiety of biology tadris students in the genetics course, and to determine the learning outcomes of biology tadris students in the genetics course. This research is a case study research, the subjects in this study were students of biology tadris IAIN Kerinci. The data analysis stage used quantitative: descriptive statistics, inferential statistics. Qualitative: Data reduction, Technical Triangulation. This research instrument is in the form, quantitative using a questionnaire, qualitative using interviews. The results of the case study study, the number of students who experienced a high level of learning anxiety was as many as 15 students, the number of students who experienced a high level of anxiety was 30 students or 31.91%, the number of students who experienced a low anxiety level was 30 students or 31.91. %, students who experienced a very low level of anxiety were as many as 19 students or 20.21%. Learning anxiety of biology tadris students in the IAIN genetics course is influenced by physical factors and psychological factors, anxiety is part of everyday life and normal symptoms. Judging from the value data shows that the score below the average of biology tadris students, especially in the 5th semester of biology tadris students of IAIN Kerinci is 81 students or 86.17% while the above average value is 13 students or 13.82% of 94 semester biology students. 5 IAIN Kerinci. Based on the data analysis, it can be concluded that for the very high level of learning anxiety level is 15.95%, high level anxiety is 31.19%, low level anxiety is 31.19%, and very low anxiety is 20.21%. influencing the existence of anxiety can come from physical factors and psychological factors, anxiety is very influential on learning outcomes.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya atas kehadiran Allah Subhanahu wata'ala atas limpahan rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Shalawat dan salam, penulis limpahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya yang terang kepada kita semua dengan ajaran Islam.

Skripsi ini dibuat dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Dalam memenuhi persyaratan tersebut, penulis mendapatkan persetujuan untuk menyusun skripsi dengan judul : “Analisis Tingkat Kecemasan Belajar Mahasiswa Biologi Serta Faktor Penyebabnya Pada Mata Kuliah Genetika”.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan yang sangat berharga dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

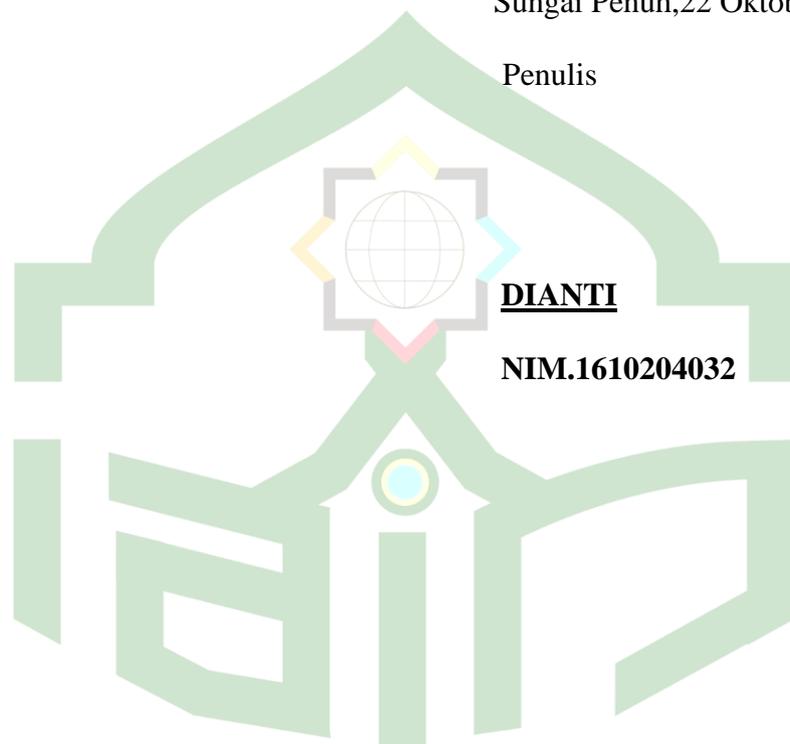
1. Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan kelancaran dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama menempuh pendidikan perkuliahan.
3. Bapak Dr.Y.Sonafist, M.Ag selaku Rektor IAIN Kerinci
4. Bapak Dr.Dairabi Kamil, M.Ed selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci

5. Ibu Ema Yulia Sastria, M.Pd selaku ketua jurusan Tadris Biologi yang telah membina penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
6. Bapak Toni Hariyanto, M.Sc dan Bapak Dharma Ferry, M.Pd selaku pembimbing I dan II serta ibu Ema Yulia Sastria, M,Pd dan bapak M. Eval Setiawan, M.Pd selaku penguji I dan II dalam ujian Munaqasyah yang telah banyak meluangkan waktunya dan senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dosen serta pegawai IAIN Kerinci yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan ilmunya serta informasi kepada penulis.
8. Pembimbing Akademik Bapak M. Ridha. Ds, L.,MA. , yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
9. Adik – adik mahasiswa Tadris Biologi semester V, yang telah memberikan informasi dan bersedia membantu dalam penelitian.
10. Teman-teman Tadris Biologi angkatan 2016, yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat dapat terselesaikan.
11. Sahabat-sahabat, yang senantiasa menemani dan selalu memotivasi dalam penyusunan skripsi
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Sungai Penuh, 22 Oktober 2020

Penulis



DIANTI

NIM.1610204032

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Segenap syukur pada-Mu ya Allah

Dengan segala nikmat dan rahmat-Nya

Kupersembahkan Skripsi ini untuk ayahanda (Suwardi)

Dan Ibunda (Sartik) tersayang yang telah memberi motivasi dan

Dukungan

Serta kasih dan sayang untukku

Buat saudara-saudara ku yang turut mendukung

Serta teman-teman dan sahabat-sahabat ku

Yang berpartisipasi selama dalam perkuliahan.

Terima kasih atas segalanya dan semoga segala bentuk pengorbanan

Dan jerih payah mereka mendapat balasan dari Allah SWT.

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : “ Dan barang siapa yang berjihad di jihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar – benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Qs Al – Ankabut : 6).

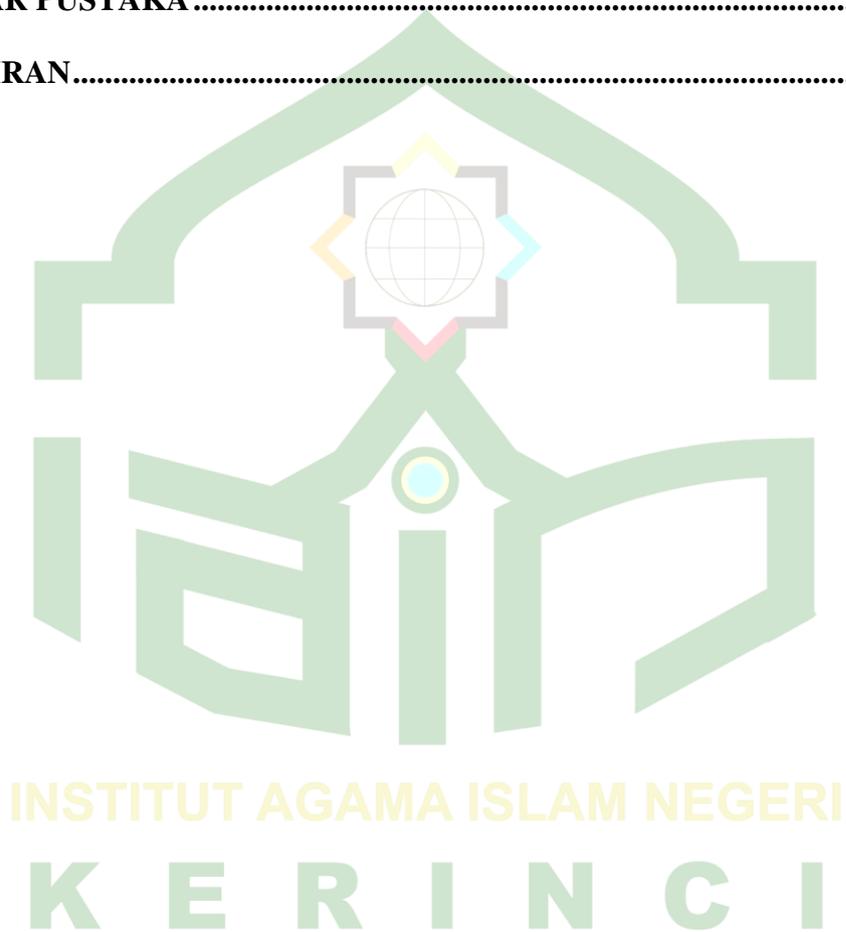
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI	10
A. Pembelajaran	10
1. Pengertian Pembelajaran	10

2. Fungsi Pembelajaran	10
B. Pembelajaran Biologi	11
C. Kecemasan	11
1. Pengertian Kecemasan	12
2. Indikator Kecemasan.....	13
3. Kecemasan dalam Al-Qur'an.....	14
4. Faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan	15
5. Gejala Kecemasan.....	15
6. Gangguan Kecemasan.....	16
7. Dampak Kecemasan.....	18
D. Genetika	19
E. Penelitian yang relevan	21
F. Kerangka Konseptual	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
C. Populasi dan sampel.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Teknik Pengumpulan data Kuantitatif	30
1) Angket.....	31
2. Teknik Pengumpulan data kualitatif	31
1) Observasi.....	31
2) Wawancara.....	31

3) Dokumentasi	32
E. Instrumen Penelitian	32
1. Instrumen Penelitian Kuantitatif	32
1) HARS	32
2. Instrumen Penelitian Kualitatif	34
1) Lembar Observasi	34
2) Pedoman Wawancara	35
3) Alat Perekam	36
F. Teknik Analisis Data	37
1. Teknik Analisis Data Kuantitatif	37
1) Statistik Deskriptif	38
2) Statistik Inferensial	38
2. Teknik Analisis Data Kualitatif	38
1) Reduksi Data	38
2) Penyajian Data	38
3) Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data	39
4) Skala Keabsahan Data	39
5) Triangulasi	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil dan Pembahasan Penelitian	40
1. Tingkat Kecemasan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi	40
2. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi pada mata kuliah Genetika.....	47

3. Hasil belajar mahasiswa tadaris biologi semester V	50
B. Pembahasan hasil penelitian	55
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Mahasiswa semsester V Tadris Biologi	29
Tabel 4.1 Data kelas interval.....	42
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan belajar	42
Tabel 4.3 Distribusi tingkat kecemasan belajar	44
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Janis kelamin	44
Tabel 4.5 Karakteristi Responden Berdasarkan Nilai Murni Ujian	56



DAFTAR GAMBAR

Lampiran 1 Histogram tingkat kecemasan43



DAFTAR LAMPIRAN

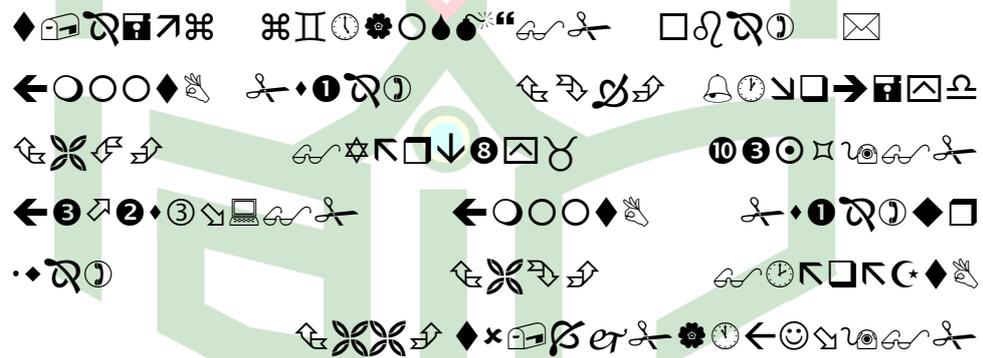
Lampiran 1 Blue print skala kecemasan belajar	65
Lampiran 2 Indikator kecemasan	70
Lampiran 3 Kuesioner.....	71
Lampiran 4 Hasil data kuesioner	75
Lampiran 5 Bukti Responden kuesioner	77
Lampiran 6 Data kelas interval	78
Lampiran 7 Kisi – kisi pertanyaan wawancara	79
Lampiran 8 Wawancara dengan responden	82
Lampiran 9 Daftar nama informan.....	101
Lampiran 10 Daftar Nilai Mahasiswa semester 5	102
Lampiran 11 SK Pembimbing.....	105
Lampiran 12 SK Penelitian	106

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kecemasan atau *anxiety* adalah suatu keadaan perasaan efektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang dan disertai dengan rasa ketakutan yang berlebihan. Kecemasan terkadang juga datang karena adanya keluh kesah yang berlebihan ataupun perasaan tidak sabar yang berlebih atas segala sesuatu. Dimana Allah berfirman dalam Q.S Al – ma’arij ayat 19 – 22:



Artinya: “ Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang – orang yang mengerjakan shalat”¹

Kecemasan juga diartikan sebagai bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas dan menimbulkan rasa ketakutan. Menurut Freud mengemukakan bahwa “istilah kecemasan adalah perasaan

¹ Al – Qur’an nurkarim, surat Al – ma’arij ayat 19 -22.

subjektif yang dialami oleh individu yang pada umumnya tidak menentu dan tidak menyangka. Perasaan yang tidak menyangka tersebut disebabkan karena tidak adanya objek jelas yang menyebabkan, sehingga menimbulkan ketidak berdayaan pada individu.²

Dari berbagai macam kecemasan pada skripsi ini akan diambil tentang bagaimana tingkat kecemasan belajar, atau bisa disebut dengan keemasan akademik. Menurut Rohen Meetei (2012) kecemasan akademik merupakan bentuk dari *state anxiety* yang berhubungan dengan bahaya yang akan datang dari lingkungan akademis atau lembaga pendidikan seperti halnya dosen, mata kuliah tertentu dan lain sebagainya. Menurut teori perilaku, rasa frustrasi dan trauma yang terus - menerus dialami dan tidak terkendali akan memunculkan kecemasan dalam diri mahasiswa. Jika dibiarkan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi psikologi dan emosi mahasiswa baik ketika dihadapkan dengan situasi belajar maupun saat berinteraksi langsung dengan mata kuliah yang merupakan stresor penyebab timbulnya kecemasan dalam dirinya. Mahasiswa hampir selalu disibukkan dengan banyak tuntutan internal maupun eksternal yang dapat menimbulkan berbagai macam gejala – gejala kecemasan.³

Gejala – gejala kecemasan sangat berpengaruh terhadap permasalahan akademis, terutama berasal dari tekanan sosial yang dialami mahasiswa dalam kehidupan sehari - hari. Sudah merupakan kewajiban

²Ulfiani Rahman, Nursalam, M. Ridwan Tahir. *Pengaruh Kecemasan Dan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Ma Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone*. Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (MAPAN) Vol. 3 No. 1, Juni 2015, Hlm 3.

³ *Ibid*, hlm 3.

seorang mahasiswa untuk mencapai prestasi semaksimal mungkin. Ketika mahasiswa tidak bisa mencapai prestasi semaksimal mungkin atau tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka tidak sedikit dari mereka yang menerima konsekuensinya, dan yang paling fatal yaitu mahasiswa bisa dikeluarkan dari universitas.⁴

Hal demikian berpengaruh terhadap emosi mahasiswa yang berubah - ubah. Rasa cemas merupakan salah satunya, rasa ini timbul akibat perasaan terancam terhadap sesuatu hal yang bisa jadi belum begitu jelas. Hal senada juga disampaikan oleh Nevid, kecemasan merupakan suatu keadaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Penyebab terjadinya kecemasan tergantung situasi dan kondisinya, misalnya terlalu tingginya target nilai, iklim pembelajaran yang tidak kondusif. Kecemasan dapat terjadi terhadap siapapun, kapanpun, dimanapun.⁵

Penyebab terjadinya kecemasan tergantung situasi dan kondisinya, padatnya pemberian tugas, kurang bersahabatnya sikap dan perlakuan dosen, kurang nyamannya keadaan iklim kampus, serta sarana dan prasarana yang sangat terbatas juga merupakan faktor munculnya kecemasan. Faktor lainnya yang bisa menimbulkan kecemasan pada diri mahasiswa adalah perasaan khawatir berkaitan susahnyamemahami suatu materi pembelajaran. Hal ini biasanya terjadi saat mahasiswa akan menghadapi proses belajar mengajar pada mata kuliah tertentu, selain itu

⁴ *Ibid*, hlm 5.

⁵ D, akbar, *Menganalisis Kecemasan Belajar Pada Siswa*. 2015, hlm 5.

hal yang biasanya terjadi adalah perasaan cemas saat akan menghadapi ujian, pembelajaran dikampus baik itu saat ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), ataupun ujian akhir semester (UAS). Mahasiswa merasa kesulitan saat menjawab soal, khawatir jawabannya salah, serta mendapatkan nilai rendah yang mengharuskan mahasiswa untuk mengikuti remedy.⁶

Usia remaja merupakan usia dimana terjadi proses perubahan psikologi dan pembentukan kepribadian sehingga rentan dengan tingginya tingkat kecemasan. Kecemasan merupakan salah satu faktor resiko yang mempengaruhi proses belajar, terutama pada prestasi belajar. Kecemasan merupakan salah satu alasan mengapa hubungan interpersonal yang baik yang penting dalam memahami suatu mata kuliah. Hal tersebut karena kecemasan tersebut dapat meningkat, bersifat subjektif pada setiap individu dan mempengaruhi sulit atau tidaknya pemahaman. Ada mahasiswa yang dapat dengan mudah memahami ketika menerima suatu penjelasan, tetapi ada pula mahasiswa yang sulit memahami yang dijelaskan. Jika mahasiswa yang sulit memahami tersebut merasa cemas maka mereka tidak akan ragu untuk berusaha lebih keras untuk memahami.⁷

Gejala kecemasan dapat terjadi pada siapa saja termasuk pada Mahasiswa tadaris Biologi IAIN Kerinci, seperti kurang konsentrasi saat

⁶ D, akbar, *menganalisis kecemasan belajar*, 2015, hlm 5.

⁷ Wantika, Skripsi: "*Analisis kesulitan belajar ditinjau dari kecemasan peserta didik pada pembelajaran matematika kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Koto Agung Kab. Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017*" (lampung, Uin Raden Intan, 2017), Hlm 7-8.

belajar, nilai ulangan harian yang rendah, merasa gugup ketika dosen menunjuk mereka untuk mengerjakan soal latihan didepan kelas, mereka cemas saat menghadapi ujian, merasa takut jika nilai mereka tidak sesuai dengan yang mereka harapkan hingga harus mengikuti remedial sehingga muncul rasa malu.⁸

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti sebelum penelitian dilakukan yaitu Obsevasi yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya pengamat independen. Dalam hal ini pengamat dapat menganalisis dan memberikan kesimpulan bagaimana kecemasan belajar mahasiswa tadris biologi saat proses pembelajaran mata kuliah genetika, yang dimana banyak ditemukan mahasiswa yang kurang bahkan tidak konsentrasi saat proses pembelajaran genetika, mahasiswa yang terlihat gelisah saat ditunjuk oleh dosen untuk menjawab pertanyaan ataupun menjelaskan materi pembelajaran sebelumnya ataupun materi saat prose pembelajaran tersebut, mahasiwa yang sering izin saat proses pembelajaran genetika, serta banyak ditemukan mahasiswa yang sibuk dengan hpnya tanpa memperhatikan pembelajaran, rasa takut yang berlebihan membuat kecemasan mahasiswa semakin berlebihan.

Kecemasan yang berlebihan juga berdampak buruk pada diri mahasiswa karena dapat mengurangi efektifitas dari usaha yang mereka lakukan. Ketika kecemasan meningkat pada pada diri mahasiswa akan

⁸ *Ibid*, hlm 5.

berusaha lebih keras, tetapi pemahaman mereka justru semakin memburuk yang berakibat kecemasan mereka justru semakin meningkat. Hal tersebut dapat terjadi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁹

Fausiah dan Widury (2013) mengungkapkan rasa cemas umumnya terjadi bagi seseorang yang penyesuaiannya kurang baik, maka stres dan kecemasan menghambat kegiatan sehari – harinya. Rasa cemas umumnya terjadi pada saat ada kejadian atau peristiwa tertentu, maupun dalam menghadapi suatu hal, misalnya seorang mahasiswa cemas ketika menghadapi mata kuliah genetika.¹⁰

Fenomena kecemasan pada mahasiswa ini memang sering terjadi, pada mata kuliah genetika misalnya, dalam kasus ini genetika merupakan salah satu cabang dari ilmu biologi yang mempunyai tingkat pemahaman berbeda dengan mata kuliah pada cabang biologi lainnya. Oleh sebab itu sering ditemui pada mahasiswa sebelum ataupun saat belajar pada mata kuliah genetika memiliki aktivitas dan keadaan yang berbeda – beda, baik rasa takut, cemas, gugup, dan lain - lain. Dalam kasus ini banyak ditemui mahasiswa yang khawatir ataupun cemas dalam materi tertentu saja dalam mata kuliah genetika, seperti materi tentang DNA dan RNA. Pada tingkat kecemasan yang sedang, persepsi individu lebih memfokuskan hal yang penting saat itu saja dan mengesampingkan hal yang lainnya. Pada tingkat kecemasan berat atau tinggi, persepsi individu menjadi turun, hanya memikirkan hal kecil saja dan mengabaikan yang lainnya, sehingga

⁹ *Ibid*, hlm 6.

¹⁰ *Ibid*, hlm 7.

individu tidak dapat berpikir dengan tenang. Fenomena tersebut juga dapat terjadi pada mahasiswa tadaris biologi IAIN kerinci, adakalanya mahasiswa merasa gugup saja tanpa merasa cemas yang berlebihan, ada pula mahasiswa yang sangat gugup bahkan kecemasannya terlalu berlebihan saat menghadapi mata kuliah tertentu.¹¹

Oleh karena itu penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena apabila mahasiswa tidak menyadari bahwa mereka sedang mengalami kecemasan maka akan sangat berpengaruh pada hasil belajar . Atas dasar permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul : **“ANALISIS TINGKAT KECEMASAN BELAJAR MAHASISWA JURUSAN TADRIS BIOLOGI SERTA FAKTOR PENYEBABNYA PADA MATA KULIAH GENETIKA”**

IAIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

¹¹Suratmi, Rukman Abdullah, M. Taufik. *“Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Biologi Untirta”*: jurnal pembelajaran biologi. Volume 4, Nomor 1, Mei 2017, hlm 17.

B. Identifikasi masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang kurang berkonsentrasi saat proses belajar mengajar mata kuliah genetika.
2. Mahasiswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan pada mata kuliah genetika.
3. Mahasiswa sering khawatir, gugup, takut, sebelum mengikuti maupun saat proses belajar mengajar mata kuliah genetika.
4. Mahasiswa yang sering takut jika hasil ujian yang tidak memuaskan, nilainya lebih buruk dari pada Mahasiswa lain.

C. Batasan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas batasan masalah dari skripsi ini adalah analisis tingkat kecemasan belajar pada mahasiswa jurusan tadaris biologi semester 5 serta faktor penyebabnya pada mata kuliah genetika.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat kecemasan belajar mahasiswa tadaris biologi pada belajar mata kuliah genetika?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kecemasan belajar mahasiswa tadaris biologi pada mata kuliah genetika ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kecemasan belajar mahasiswa tadr^{is} biologi pada mata kuliah genetika
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan belajar mahasiswa tadr^{is} biologi pada mata kuliah genetika

F. Manfaat penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini membantu Mahasiswa dalam mengendalikan kecemasan dalam setiap menghadapi proses belajar mengajar khususnya pada mata kuliah genetika.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan Dosen memahami bagaimana situasi keadaan emosi, serta kecemasan Mahasiswa nya dalam setiap menghadapi proses belajar mengajar pada mata kuliah genetika.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Selanjutnya, Gagne menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, termasuk faktor sosial seperti guru dan teman - teman sekolah, faktor non sosial seperti gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan.¹²

2. Fungsi pembelajaran

Dengan adanya pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda – beda, tergantung dari faktor – faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, dengan adanya pembelajaran dapat mengatasi hal tersebut. Dengan adanya pembelajaran

¹² Sunhaji. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan, Vol, II No. 2 November 2014, hlm 32 – 33.

memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan pendidik dan lingkungannya, membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi agar menjadi lebih aktif dan kreatif.¹³

A. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Sedangkan, Biologi merupakan salah satu cabang ilmu biologi pengetahuan alam yang dipelajari pada tingkat pendidikan menengah atas. Mempelajari tentang seluruh aspek kehidupan, biologi merupakan ilmu yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari – hari.¹⁴

B. Kecemasan

1. Pengertian kecemasan

Kecemasan atau *anxiety* adalah suatu keadaan perasaan efektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang (Juliete, 2012).

Kecemasan juga diartikan sebagai bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Menurut Freud mengemukakan bahwa “istilah kecemasan adalah perasaan subjektif yang dialami oleh individu

¹³ Imam gunawan, wijaya, *fungsi dan peranan guru dalam proses belajar*, 2015. Hlm 9.

¹⁴ Tresna puspa herdani, Nurmasari sartono, dan dian evriyani, *Pengembangan permainan monopoli termodifikasi sebagai media pembelajaran pada materi sistem hormon (penelitian dan pengembangan di Sman 1 Jakarta)*.Jurnal pendidikan. Hlm 20

yang pada umumnya tidak menentu dan tidak menyangka. Perasaan yang tidak menyangka tersebut disebabkan karena tidak adanya objek jelas yang menyebabkan, sehingga menimbulkan ketidakberdayaan pada individu. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah perasaan tegang atau gelisah dalam suatu keadaan yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu yang terkadang dirasakan oleh individu.¹⁵

Rasa cemas besar sekali pengaruhnya pada tingkah laku mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Sarason dan kawan-kawan membuktikan mahasiswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaliknya dengan tingkat kecemasan yang rendah pada beberapa jenis tugas, yaitu tugas-tugas yang ditandai dengan tantangan, kesulitan, penilaian prestasi dan batasan waktu. Kecemasan dengan intensitas yang wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi, tetapi apabila intensitasnya sangat kuat dan bersifat negatif justru akan malah menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu terhadap keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan.¹⁶

2. Indikator kecemasan

Menurut Stuart dan Laraja (2001) mengidentifikasi 4 tingkatan kecemasan yaitu :

¹⁵ Ulfiani Rahman, Nursalam, M. Ridwan Tahir. *Pengaruh Kecemasan Dan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Ma Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone*. Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (M A P A N), Vol. 3 No. 1, Juni 2015, hlm 88.

¹⁶ *Ibid*, hlm 88.

1) Kecemasan ringan

Kecemasan ini berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari – hari dan menyebabkan siswa menjadi waspada serta meningkatkan lahan persepsinya. Kecemasan dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas. Tanda dan gejala antara lain : persepsi dan perhatian meningkat. Waspada, sadar akan stimulus internal dan eksternal, mampu mengatasi masalah secara efektif serta terjadi peningkatan kemampuan belajar.

2) Kecemasan berat

Kecemasan berat sangat mengurangi lahan persepsi individu. Individu cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik serta tidak dapat berpikir tentang hal lain. Tanda dan gejala dari kecemasan berat yaitu persepsinya sangat kurang. Berfokus pada hal yang detail. Rentang perhatian sangat terbatas, tidak dapat berkonsentrasi ataupun menyelesaikan masalah, serta tidak dapat belajar secara efektif.¹⁷

3) Panik

Pada tingkat panik dari kecemasan berhubungan dengan terpengaruh, ketakutan, dan teror. Karena mengalami kehilangan kendali, mahasiswa yang mengalami kepanikan tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Panik

¹⁷Ignatia Dita Suciati, Skripsi: "Penyusunan Skala Kecemasan Aspek Kognitif Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar"(yogyakarta, USDY,2018). Hlm 12.

menyebabkan peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional. Tingkat kecemasan ini tidak sejalan dengan kehidupan, dan jika berlangsung dalam waktu yang lama dapat terjadi panik yaitu tidak dapat fokus pada satu kejadian.

3. Kecemasan dalam Al – Qur'an

Al – Qur'an telah menggambarkan berbagai tingkatan kecemasan berbagai gejala fisik dalam tubuh yang menyertainya. Sampai saat ini, berbagai buku psikologi yang ada belum dapat menambah sedikit pun gambaran diluar yang dipaparkan Al – Qur'an tersebut, kecuali sekedar memberikan beberapa perincian saja. Istilah kecemasan sendiri merupakan konsep yang sangat sukar dalam psikologi karena dinilai rumit dan sangat banyak menyangkut konsep dari pada bukti nyata. Didalamnya tersangkut dinamika yang bervariasi, tetapi jelas sangat besar peranannya dalam membangun gangguan – gangguan tertentu.

Dalam bahasa Arab cemas banyak dikenal dengan istilah قلق yang berarti cemas. Di dalam Al – Qur'an ada beberapa term yang menyinggung beberapa pembahasan mengenai kecemasan, diantaranya sebagai berikut:

1.) *Khauf* (ketakutan)

Secara bahasa *khauf* adalah takut, kecemasan, kebimbangan. Dapat juga diartikan sebagai faza' yang artinya

khawatir. Khauf berarti kondisi hati tidak tenang terkait dengan perkara dimasa datang.

2.) *Yahzan* (Susah)

Yahzan terambil dari akar kata hazn, atau huzn yang berarti sedih lawan bahagia, kesulitan, sengsara. Sedih merupakan lawan dari kemudahan, atau dapat juga diartikan dengan kurangnya kebahagiaan dan kesenangan.

3.) *Daiq* (Kesempitan jiwa)

Daiq terambil dari kata daqa, yang memiliki arti sempit, ragu dalam hati. Kesempitan jiwa yang dimaksud disini adalah perasaan gunda gulana atau keraguan yang ada dalam hati seorang manusia. *Halu'a* (Gelisah)

Kata *halu'a* terambil dari kata *hala'* yang berarti cepat gelisah, *hala'* dapat diartikan *hirsh* adalah kikir, juga diartikan sama dengan kesedihan mendalam, *ja'a* (lapar), dalam pendapat lain diartikan ragu – ragu, cemas, resah, kurang sabar dan berkeinginan meluap – luap semacam rakus. Keinginan meluap

inilah yang menjadikan manusia goyah dan bimbang ketika ia disentuh oleh kebutuhan dan enggan memberi kebaikan itu ketika ia memperolehnya serta mengutamakan dirinya sendiri atas orang lainm kecuali bila ia menilai bahwa memberinya mengundang kedatangan kebaikan dan manfaat yang lebih besar untuk dirinya. Dengan demikian, keluh kesah ketika disentuh keburukan dan kikir

ketika meraih kebaikan dan rizki merupakan akibat dari penciptaannya mengundang sifat hala”. Yakni gelisah dan berkeinginan meluap.

Al – Qur’an sendiri tidak membahasnya secara spesifik mengenai kecemasan, karena dalam bahasa arab terdapat beberapa istilah, ada yang memiliki makna terdapat beberapa lafadz yang disebut dengan muradif. Sedangkan lawan dari muradif merupakan musytarak, yakni lafadz memiliki beberapa makna. Sedangkan kasus cemas tersebut masuk pada istilah muradif, sehingga Al – Qur’an membahasnya dengan berbagai Lafadz.¹⁸

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan

Banyak faktor-faktor pemicu timbulnya kecemasan pada diri siswa. Target kurikulum yang terlalu tinggi, iklim pembelajaran yang tidak kondusif, pemberian tugas yang sangat padat, serta sistem penilaian ketat dan kurang adil dapat menjadi faktor penyebab timbulnya kecemasan yang bersumber dari faktor kurikulum. Begitu juga sikap dan perlakuan dosen yang kurang bersahabat, galak, judes dan kurang kompeten merupakan sumber penyebab timbulnya kecemasan pada diri mahasiswa yang bersumber dari faktor dosen.¹⁹

5. Gejala kecemasan

Dari beberapa pendapat para ahli tentang kecemasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan gejala-gejala dan reaksi yang dapat

¹⁸M, Wahid, Nasrudin. "Gangguan Kecemasan Dalam Perspektif islam". Skripsi.(Surabaya. UIN Sunan Ampel. 2018) Hlm 38-42

¹⁹ Ibid, Hlm 89.

dijadikan sebagai indikator kecemasan, gejala-gejala dan reaksi tersebut dapat dikelompokkan dalam dua tingkat yaitu:

- 1) Gejala-gejala dari reaksi-reaksi yang nampak pada gejala-gejala psikologi, antara lain, perasaan tegang, tidak tenang (gugup), takut, lemah, kurang percaya diri, tidak bisa berkonsentrasi dan perasaan-perasaan tidak menentu.
- 2) Gejala-gejala dan reaksi yang nampak pada gejala fisiologis, seperti berkeringat yang berlebihan, sirkulasi darah yang tidak menentu, perasaan berdebar-debar, tangan dan bibir gemetar, mual-mual, sakit kepala, sakit pada leher, sakit perut, sukar bernafas dan gejala fisiologis lainnya.²⁰

6. Gangguan Kecemasan

Gangguan kecemasan pada umumnya adalah suatu kondisi penyebab kegelisahan atau ketegangan yang sering kali tidak dipicu oleh faktor-faktor provokatif apapun . Menurut Desiningrum gangguan kecemasan yang berbeda dan mempengaruhi anak - anak diantaranya, adalah:

1.) Gangguan Kecemasan akan Perpisahan

Gangguan kecemasan pemisahan adalah salah satu gangguan kecemasan berupa “Gangguan Pertama Didiagnosis dalam Infancy, Childhood, atau Remaja”. Gangguan kecemasan ini dapat terjadi sebelum usia 6 tahun. Seperti

²⁰ *Opcit*, Hlm 89.

namanya, seorang anak memiliki gangguan kecemasan pemisahan ketika dia mengalami kecemasan yang berlebihan ketika berpisah dari rumah atau dari orang-orang terdekat dengan anak. Seorang anak dengan gangguan kecemasan akan berpisah memiliki ketakutan yang luar biasa bahwa sesuatu akan terjadi pada orang tuanya. Beberapa mungkin menolak untuk pergi ke sekolah karena khawatir bahwa sesuatu akan terjadi sementara dirinya berada jauh dari rumah.

2.) Gangguan Kecemasan Umum (*Generalized Anxiety Disorder*)

Gangguan kecemasan umum melibatkan kecemasan yang berlebihan dan khawatir tanpa disebabkan oleh peristiwa atau kegiatan baru/khusus. Kekhawatiran yang disertai dengan gejala fisik, terutama kelelahan, sakit kepala, ketegangan otot, nyeri otot, kesulitan berkonsentrasi, mudah marah, dan kesulitan tidur.²¹

3.) Gangguan Kecemasan Sosial (*Social Anxiety Disorder*)

Anak-anak dengan gangguan kecemasan sosial memiliki ketakutan terus-menerus dan berlebihan dari situasi sosial, pengawasan interpersonal, dan merasa takut malu atau mendapat penghinaan. Anak dengan gangguan ini menunjukkan perilaku menangis atau membuat ulah.

²¹ Vera thalita, Skripsi: “Hubungan antara kecemasan dengan prestasi belajar Matematika materi volume kubus dan balok pada siswa kelas V SDN Caturtunggal 1”. (Yogyakarta, USDY,2018). Hlm 9-11.

4.) Gangguan Panik (*Panic Disorder*)

Anak-anak yang memiliki gangguan panik mengalami serangan panik tiba-tiba dan berulang atau periode intens, ketakutan yang luar biasa. Seseorang mengalami serangan panik dengan gejala: jantung berdebar-debar, merasa lemas dan pusing. Ciri lainnya adalah perasaan mual disertai rasa takut bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.²²

7. Dampak Kecemasan

Menurut Ramaiah (2003:9) Kecemasan akan dirasakan oleh semua orang, terutama jika ada tekanan perasaan atau tekanan jiwa yang amat sangat. Biasanya menyebabkan dua macam akibat:

- a) Kepanikan yang amat sangat dan karena itu gagal berfungsi secara normal atau menyesuaikan diri pada situasi.
- b) Gagal mengetahui lebih dahulu bahayanya dan mengambil tindakan pencegahan yang mencukupi.²³

C. Genetika

1. Pengertian Genetika

Genetika (*genetics*) adalah bidang sains yang mempelajari hereditas dan variasi herediter.²⁴

Genetika adalah cabang ilmu biologi yang berhubungan dengan pewarisan sifat (hereditas) dan variasi. Genetika adalah cabang ilmu

²² *Ibid*, hlm 11.

²³ *Opcit*, hlm 11-12.

²⁴ Campbell, Jane B Reece. *Biologi edisi kedelapan jilid 1*: Penerbit Erlangga Jl. H. Baping Raya No. 100 Ciracas, Jakarta 13740, 2008. Hlm 267.

biologi yang berhubungan dengan pewarisan sifat dan ekspresi sifat – sifat yang menurun. genetika klasik diantaranya :

- 1.) Genetika adalah ilmu yang mempelajari pewarisan sifat dari induk kepada keturunannya dan mengikuti pola- pola tertentu.
- 2.) Hukum – hukum genetik adalah hukum segregasi dan random assortment.
- 3.) Teori herediter partikel mendel yakni induk mewariskan faktor – faktor herediter (gen) pada keturunannya.
- 4.) Teori mendel sangat penting bahkan dijadikan dasar dalam memahami genetika dan melakukan analisis atas pola – pola pewarisan sifat genetik.
- 5.) Hereditas adalah penurunan sifat dari induk kepada keturunannya.²⁵

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

²⁵ Elya nusantari, *genetika*, 2014. Hlm 1-2.

D. Penelitian yang relevan

1. Supri Yanti, Erlamsyah, Zikra. 2013. Hubungan antara Kecemasan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa.

Hasil penelitian : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kecemasan dengan Hail Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa.

Persamaan : Sama – sama meneliti tentang kecemasan belajar.

Perbedaan : Penelitian yang akan dilakukan analisis tentang tingkat kecemasan belajar terhadap mahasiswa jurusan tadaris biologi pada semester 5 saat belajar genetika. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan adalah menganalisis hubungan antara kecemasan belajar dengan motivasi belajar siswa.

2. Sri Adi Widodo, Laelasari, Ryky Mandar Sari, Ian Rosita Dewi Nur, dan Flora Grace, Putrianti, 2017. Analisis faktor tingkat kecemasan, motivasi dan prestasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian : disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika tahun akademik 2013 –2014.

Persamaan : Sama – sama menganalisis tingkat kecemasan belajar.

Perbedaan : Penelitian yang akan dilakukan analisis tentang tingkat kecemasan belajar terhadap mahasiswa jurusan tadaris biologi serta faktor penyebabnya pada mata kuliah genetika . Sedangkan penelitian yang telah dilakukan adalah Analisis Faktor Tingkat Kecemasan, Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa.

3. Vera Talitha, 2018. Hubungan antara kecemasan dengan prestasi belajar matematika materi volume kubus dan balok pada siswa kelas V SDN Caturtunggal 1.

Hasil penelitian : disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan prestasi belajar matematika materi volume kubus dan balok pada siswa kelas V SDN Caturtunggal 1.

Persamaan : Sama – sama menganalisis kecemasan belajar.

Perbedaan : Penelitian yang akan dilakukan analisis tentang tingkat kecemasan belajar mahasiswa tadriss biologi serta faktor penyebabnya pada mata kuliah genetika . Sedangkan penelitian yang telah dilakukan adalah Hubungan antara kecemasan dengan prestasi belajar matematika materi volume kubus dan balok pada siswa kelas V SDN Caturtunggal 1.

4. Ignatia Dita Sucianti, 2018. Hubungan Skala Kecemasan Aspek Kognitif Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

Hasil penelitian : disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan aspek kognitif untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

Persamaan : Sama – sama menganalisis kecemasan belajar.

Perbedaan : Penelitian yang akan dilakukan analisis tentang tingkat kecemasan belajar mahasiswa tadriss biologi serta faktor penyebabnya pada mata kuliah genetika . Sedangkan penelitian yang telah dilakukan adalah Hubungan Skala Kecemasan Aspek Kognitif Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

5. Suratmi, Rukman Abdullah, M. Taufik, 2017. Hubungan Antara Kecemasn dengan Hasil Belajar Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi UNITRA.

Hasil penelitian : disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan hasil belajar mahasiswa di program studi pendidikan biologi UNITRA.

Persamaan : Sama – sama menganalisi kecemasan belajar.

Perbedaan : Penelitian yang akan dilakukan analisis tentang tingkat kecemasan belajar mahasiswa tadris biologi serta faktor penyebabnya pada mata kuliah genetika . Sedangkan penelitian yang telah dilakukan adalah Hubungan antara Kecemasn dengan Hasil Belajar Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi UNITRA.

E. Kerangka konseptual

Kecemasan atau *anxiety* adalah suatu keadaan perasaan efektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang. Kecemasan juga diartikan sebagai bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Menurut Freud mengemukakan bahwa “istilah kecemasan adalah perasaan subjektif yang dialami oleh individu yang pada umumnya tidak menentu dan tidak menyangka. Perasaan yang tidak menyangka tersebut disebabkan karena tidak adanya objek jelas yang menyebabkan, sehingga menimbulkan ketidak berdayaan pada individu.”²⁶

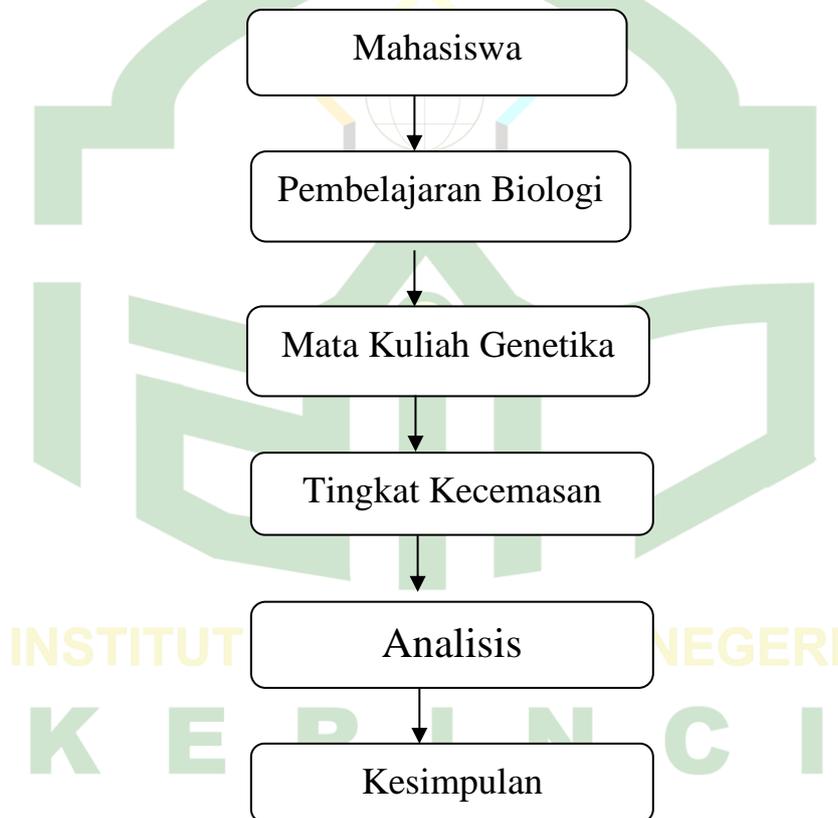
Setiap diri cenderung memiliki emosi yang berubah - ubah. Rasa cemas merupakan salah satunya, rasa ini timbul akibat perasaan terancam terhadap sesuatu hal yang bisa jadi belum begitu jelas. Hal senada juga disampaikan oleh Nevid, kecemasan merupakan suatu keadaan apprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Kecemasan dapat terjadi terhadap siapapun, kapanpun, dimanapun, tak terkecuali terhadap mahasiswa jurusan tadrис biologi terutama saat belajar mata kuliah genetika.²⁷

²⁶ Ulfiani Rahman, Nursalam, M. Ridwan Tahir. *Pengaruh Kecemasan Dan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Ma Negeri I Watampone Kabupaten Bone*. Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (M A P A N) Vol. 3 No. 1, Juni 2015, Hlm 3.

²⁷ D, akbar, *Menganalisis Kecemasan Belajar*, Jurnal Menganalisis Kecemasan Belajar Pada Siswa 2015, hlm 5.

Menurut Ramaiah (2003:9) Kecemasan akan dirasakan oleh semua orang, terutama jika ada tekanan perasaan atau tekanan jiwa yang amat sangat. Biasanya menyebabkan dua macam akibat:

- a) Kepanikan yang amat sangat dan karena itu gagal berfungsi secara normal atau menyesuaikan diri pada situasi.
- b) Gagal mengetahui lebih dahulu bahayanya dan mengambil tindakan pencegahan yang mencukupi.²⁸



Kerangka konseptual adalah sebuah kerangka teori yang memuat pikiran yang menggambarkan dari sudut mana penelitian akan disoroti.²⁹

²⁸ *Ibid*, hlm 11-12.

²⁹ SSA sudrajat, "Proposal Penelitian". Bandung, Unpas 2018. Hlm 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian, dalam waktu kurang lebih 6 bulan yaitu dimulai dari akhir bulan maret pembagian angket kepada mahasiswa tadaris biologi yang disini diwakilkan dengan kosma masing – masing kelas, setelah pengisian angket selesai dilanjutkan dengan pengolahan data angket yaitu pada bulan april sampai bulan juni, setelah mendapatkan hasil angket baru dilanjutkan dengan penelitain kualitatif yaitu wawancara, karena terkendala kondisi pandemic covid – 19 wawancara dilaksanakan via telepon, sebelum itu peneliti harus mencari nomer para responden baru bisa dilaksanakannya wawancara yaitu proses wawancara dilaksanakan pada akhir bulan juli sampai bulan agustus yang dilaksanakan pada saat semester 8.

2. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Mahasiswa Tadaris Biologi Semester VI di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Mixed Method*, yaitu dengan menggabungkan antara jenis penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell, metode campuran (*mixed methods purpose statements*) berisi tujuan penelitian secara keseluruhan, informasi mengenai unsur – unsur penelitian kualitatif dan kuantitatif, dan alasan atau rasional mencampur dua unsur tersebut untuk meneliti masalah penelitian.³⁰

Model penelitian ini adalah *Sequential Explanatory Design*, metode penelitian kombinasi *Sequential Explanatory Design* dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.³¹

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci , teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode ini sering disebut dengan metode naturalistik.

³⁰ John W, Creswell.”*Research Design (pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran)*”.Hlm 177.

³¹ Nopriyansah, “*Pengaruh Sport Massage Terhadap Penurunan Perasaan Lelah Setelah Latihan di UKM Pencak Silat UNY*”Vol 11, No2. Juli 2015. Hlm 104.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.³²

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data atau mengukur status variabel yang diteliti.³³

C. Populasi dan sampel

1. Kuantitatif

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu jumlah populasi.³⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan tadris biologi semester 5, yaitu :

Tabel 2.1. Tabel jumlah populasi

³² Beni Ahmad Saebani, “*Metode Penelitian*”, Bandung : CV Pustaka Setia, 2008. Hlm 122 –

³³ *Ibid*, hlm 128.

³⁴ *Ibid*, hlm 57-58.

No	Nama kelas	Jumlah
1	Kelas 5 A	21
2	Kelas 5 B	16
3	Kelas 5 C	22
4	Kelas 5 D	20
5	Kelas 5 E	15
Total		94

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya, penelitian dalam sampel hanya merupakan pendekatan pada populasinya. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tadaris biologi semester 5.

Teknik pengambilan sampel dalam skripsi ini adalah *Total Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan mengambil teknik total sampling karena menurut Sugiyono (2011) jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel.³⁵

- a. Penyesuaian atau pemfokusan sampel secara berkelanjutan dari informasi dan pemahaman mendalam di lapangan memungkinkan peneliti untuk merevisi pengambilan sampelnya.
- b. Seleksi sampel menuju kejenuhan informasi. Dalam penelitian *naturalistic* besar sampel ditetapkan dilapangan atas prinsip kejenuhan informasi. Bila dengan sampel yang telah diambil, ada informasi yang masih diperlukan, dikejar lagi sampel yang diperkirakan informasi

³⁵ Cecilia Indri L, Skripsi. "*Pengaruh Gabungan Sugesti Dengan Musik Instrumentalia*"(Jawa Timur, Universitas Airlangga 2018). Hlm 68.

yang belum diperoleh. Sebaliknya, bila dengan menambah sampel hanya diperoleh informasi yang sama berarti jumlah sampel sudah cukup, karena informasinya sudah jenuh.³⁶

D. Teknik pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data kuantitatif

Dalam teknik pengumpulan data kuantitatif yaitu dengan cara menggunakan angket. Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Angket ini berupa pertanyaan yang dibuat peneliti dan harus dijawab oleh responden.³⁷

HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) adalah skala penelitian untuk melihat seberapa besar tingkat kecemasan seseorang menggunakan serangkaian pertanyaan dengan serangkaian pertanyaan dengan jawaban yang harus diisi oleh responden sesuai dengan kondisi yang dirasakan oleh responden tersebut.³⁸

2. Teknik pengumpulan data kualitatif

³⁶ *Ibid*, Hlm 54

³⁷ Alwan, Menza Hendri, dan Darmaji. “*Faktor – faktor yang mempengaruhi siswa MIA SMAN mebgikuti bimbingan belajar luar sekolah dikecamatan telanaipura kota JAMBI*”. Vol 2, No 1, juli 2017. Hlm 28.

³⁸ Giatika Chrisnawati, Tutuk Aldino. “*Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala HARS Berbasis Android*”. Vol 5, No 2, Agustus 2019. Jurnal teknik compute. Hlm 226.

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi terdiri dari berbagai macam cara, antara lain :

- a. Observasi partisipan
- b. Observasi terstruktur atau tersamar

Observasi memiliki tiga tahapan, yaitu :

1.) Observasi deskriptif

Dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian.

2.) Observasi terfokus

Peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.

3.) Observasi terseleksi

Peneliti telah menguraikan fokus yang diteliti sehingga datanya lebih rinci.³⁹

2) Wawancara

³⁹ *Ibid*, hlm 188.

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden secara mendalam.⁴⁰

3) Dokumentasi

Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti – bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia. Sumber – sumber nonmanusia ini kebanyakan sudah tersedia dan siap pakai. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.⁴¹

E. Instrumen penelitian

1. Kuantitatif

1.) HARS

HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) adalah skala penelitian untuk melihat seberapa besar tingkat kecemasan seseorang

⁴⁰ *Ibid*, hlm 191

⁴¹ Afifuddin, Beni Ahmad Saebeni. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Hlm 140 – 141.

menggunakan serangkaian pertanyaan dengan serangkai pertanyaan dengan jawaban yang harus diisi oleh responden sesuai dengan kondisi yang dirasakan oleh responden tersebut. Jawaban yang diberikan merupakan skala (angka) 1, 2, 3, atau 4 yang menunjukkan tingkat gangguan dan setelah responden menjawab sesuai dengan apa yang dirasakannya, maka hasilnya dapat dihitung dengan menjumlahkan total skor yang didapat dari setiap soal.⁴²

Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Angket ini berupa pertanyaan yang dibuat peneliti dan harus dijawab oleh responden.⁴³

Skala likert adalah skala yang dikembangkan oleh likert. Skala likert mempunyai empat atau lebih butir – butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang mempresentasikan sifat individu, misalnya pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah atau rata-rata, dari semua butir pertanyaan yang dapat digunakan.⁴⁴

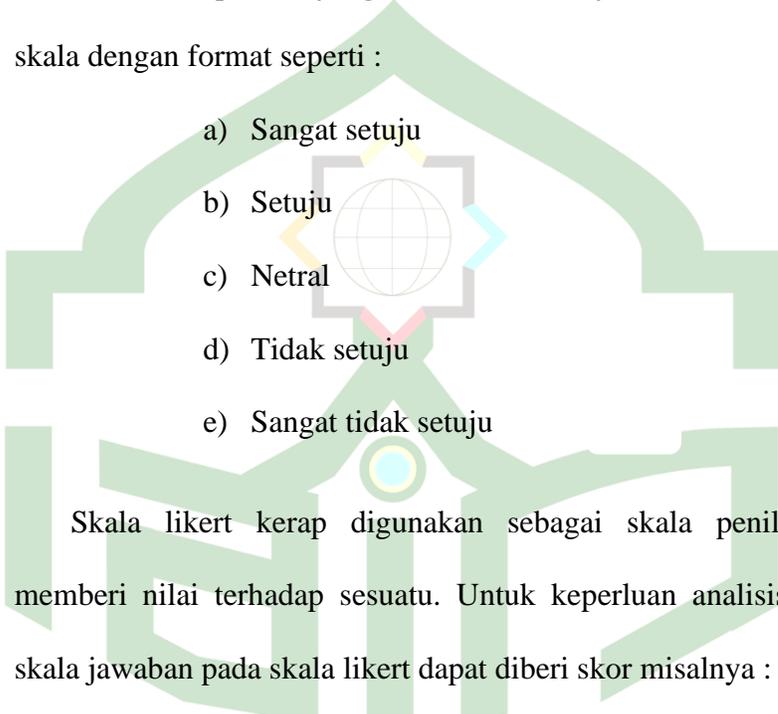
Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan skala yang paling banyak digunakan dalam riset

⁴²*Ibid*, Hlm 227.

⁴³*Opcit*, hlm 28.

⁴⁴ Maryuliana, Imam Much Ibnu Subroto, Sam Farisa Chairul Haviana. “*Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Disekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert*”. Vol 1, NO, 2, Oktober 2016. Hlm 2.

berupa survei. Namun skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti :

- 
- a) Sangat setuju
 - b) Setuju
 - c) Netral
 - d) Tidak setuju
 - e) Sangat tidak setuju

Skala likert kerap digunakan sebagai skala penilaian karena memberi nilai terhadap sesuatu. Untuk keperluan analisis kuantitatif, skala jawaban pada skala likert dapat diberi skor misalnya :

- a) Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b) Setuju (ST) diberi skor 4
- c) Ragu – Ragu (RG) Diberi skor 3
- d) Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e) Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.⁴⁵

F. Kualitatif

⁴⁵ Ibid, Hal 2- 3.

1.) Metode Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar selama penelitian berlangsung. Selain itu juga observasi mempunyai fungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.⁴⁶ Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya pengamat independen. Dalam hal ini pengamat dapat menganalisis dan memberikan kesimpulan bagaimana kecemasan belajar mahasiswa tadaris biologi saat proses pembelajaran mata kuliah genetika.

2.) Pedoman wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari terwawancara yang kaitannya dengan obyek penelitian. Alat bantu yang digunakan peneliti berupa lembar pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif.⁴⁷

Dalam proses wawancara harus memperhatikan prosedur dari wawancara tersebut :

- a. Identifikasi partisipan berdasarkan prosedur sampling yang dipilih.

⁴⁶ Nokai Muawanah, "*Metode Penelitian*", Proposal penelitian, 2017. Hlm 76.

⁴⁷ Sekar larasati, "*metodologi penelitian*". 2014. Hlm 27 – 28.

- b. Tentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.
- c. Siapkan alat perekam yang sesuai, misalnya, *Mike* harus cukup sensitif merekam pembicaraan terutama bila ruangan tidak memiliki struktur akustik yang baik dan ada banyak pihak yang harus direkam.
- d. Cek kondisi alat perekam, misalnya baterainya. Kaset harus kosong dan tepat pada pita hitam bila mulai merekam. Jika perekaman dimulai, tombol perekam sudah ditekan dengan benar.
- e. Susun protokol wawancara, panjangnya kurang lebih empat sampai lima halaman dengan kira – kira lima pertanyaan terbuka dan sediakan ruang yang cukup diantara pertanyaan untuk mencatat respon terhadap komentar partisipan.
- f. Tentukan tempat untuk melakukan wawancara. Jika mungkin ruangan cukup tenang, Idealnya peneliti duduk berhadapan dengan perekam berada diantaranya, sehingga suara keduanya dapat terekam dengan baik.
- g. Berikan *inform consent* pada calon partisipan.

h. Selama wawancara, sesuaikan dengan pertanyaan, lengkapi pada waktu tersebut (jika mungkin), hargai partisipan dan selalu bersikap sopan santun.⁴⁸

3.) Alat perekam

Alat perekam adalah alat yang digunakan dalam suatu proses untuk mengumpulkan suatu data. Beberapa alat perekam contohnya adalah seperti kamera digital, handphone.⁴⁹

G. Analisis data

1. Kuantitatif

a. Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

b. Statistik Inferensial

Jika dalam statistik deskriptif hanya bersifat memaparkan data, maka dalam statistik inferensial sudah ada upaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

⁴⁸ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif", Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 11, No. 1, Maret 2007: Hlm 39.

⁴⁹ *Ibid*, Hlm 29

2. Kualitatif

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemilahan, mengatur serta menyederhanakan data melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian yang ringkas, menggolongkan kedalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Adapun aspek – aspek permasalahan yang direduksi dalam penelitian ini yaitu meliputi data – data yang sesuai dengan rumusan masalah.

b. Penyajian data

Menyajikan data yang sistematis dan jelas, yang berkaitan dengan judul serta rumusan masalah.

c. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data

Pengambilan kesimpulan yang merupakan intisari dari hasil penelitian untuk memberikan gambaran secara pasti masalah yang diteliti.⁵⁰

d. Uji keabsahan data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar – benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu

⁵⁰ *Ibid*, hlm 30.

dilakukan uji keabsahan data.⁵¹ Adapun Uji keabsahan data yang dilaksanakan adalah : Triangulasi, Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.⁵²

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

⁵¹ D, domara. "proposal penelitian". hlm 70.

⁵² *Ibid*, hlm 72 – 73.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Hasil penelitian yang dideskripsikan adalah data mengenai tingkat kecemasan belajar mahasiswa tadrис biologi dalam proses pembelajaran mata kuliah genetika serta faktor penyebabnya pada mata kuliah genetika di IAIN Kerinci, pada bab ini akan mendeskripsikan data masing – masing dari tingkat kecemasan belajar pada mahasiswa tadrис biologi khususnya pada mata kuliah genetika yang telah dilakukan pengolahan data serta apa saja faktor yang mempengaruhinya.

Hasil pengolahan data tersebut berupa mean, median, mode dan standar deviasi (SD). Hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan instogram. Selanjutnya dijelaskan menggunakan statistic deskriptif dan statistic inferensial. Adapun tempat penelitian adalah di Kampus IAIN Kerinci, JL. Pelita IV, Sungai Penuh, Sumur Gedang, Kerinci, Jambi. Tingkat kecemasan pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner HARS. Dari sekian banyak kuesioner untuk mengetahui tingkat kecemasan, peneliti memilih menggunakan kuesioner HARS karena item pada kuesioner HARS menunjukkan gejala – gejala yang dapat timbul pada saat terjadinya kecemasan dengan jumlah sampel sebanyak 94 sampel. Faktor penyebabnya diketahui dari proses wawancara yang dimana wawancara dilakukan secara terstruktur melalui proses via telepon dan whatsapp hal ini dilakukan untuk

menghindari kontak langsung dengan responden karena penelitian ini dilakukan sejalan dengan adanya fenomena Covid – 19 yang mengharuskan untuk tidak bertemu langsung dengan responden.

1. Tingkat kecemasan belajar

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang telah dikembangkan oleh Ignatia dita sucianti dalam skripsinya yang berjudul “Penyusunan Skala Kecemasan Aspek Kognitif Untuk Siswa Kelas V Sekolah dasar”, dengan jumlah 45 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan skor 1 – 4. Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat kecemasan belajar mahasiswa tadaris biologi dalam proses pembelajaran genetika. Berdasarkan angket yang disebar diperoleh skor tertinggi sebesar 177 dan skor terendah 94 dengan mean 130,67, median 129,50, mode 146,00, dan standar deviasi sebesar 19,50. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K = 1 + 3.3 \log N$. Nilai N adalah responden yaitu sebanyak 94 mahasiswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 18 kelas interval dan panjang kelas 4, yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

$$R = 177 - 94 = 83$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \text{ Log } 94 \\ &= 1 + 3,3 (1.973) \\ &= 1 + (6,510) \\ &= 7,51 \end{aligned}$$

$$= 8$$

$$\text{Panjang kelas} = 83 : 7,51$$

$$= 11,05$$

$$= 11$$

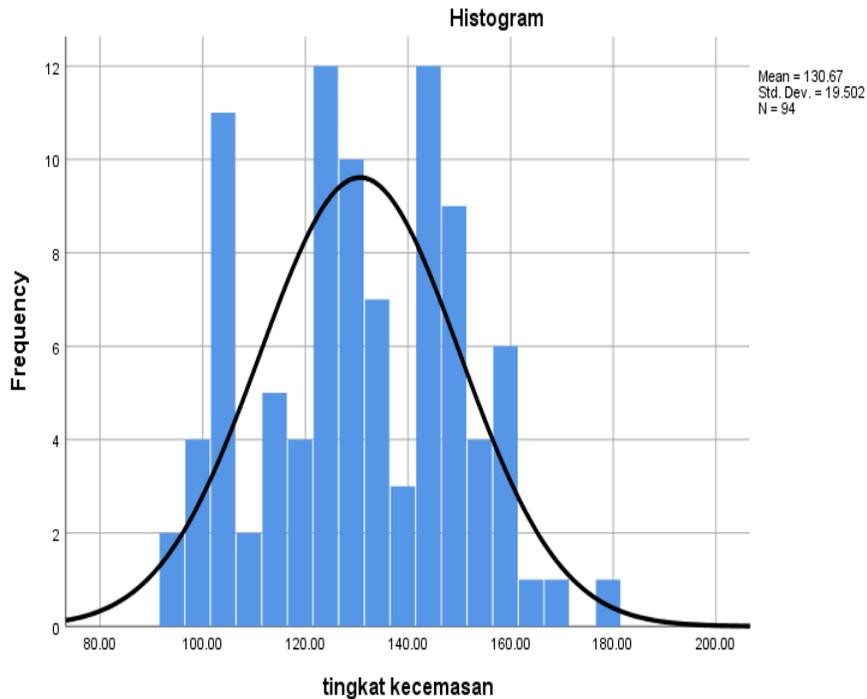
Tabel, 4.1. data kelas interval

No	Kelas interval
1	94 – 104
2	105 – 115
3	116 – 126
4	127 – 137
5	138 – 148
6	149 – 159
7	160 – 170
8	171 – 177

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
1	94 – 104	12	12.6	12.8
2	105 – 115	9	9.6	22.3
3	116 – 126	19	20.0	42.6
4	127 – 137	20	21.1	63.8
5	138 – 148	18	18.9	83.0
6	149 – 159	11	11.6	94.7
7	160 – 170	3	3.2	97.9
8	171 – 177	2	2.1	100.0
Total		94	100.0	

Hasil distribusi frekuensi data tingkat kecemasan belajar mahasiswa tadaris biologi khususnya pada mata kuliah genetika digambarkan dalam histogram berikut.



Identifikasi kategori pada tingkat kecemasan dalam penelitian berdasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti diatas. Berdasarkan acual normal, perhitungan kategori adalah sebagai berikut:

Sangat tinggi $X > (M+1.SD)$

Tinggi $(M+1.SD) > X \geq M$

Rendah $M > X \geq (M - 1.SD)$

Sangat rendah $X < (M - 1.SD)$

Berdasarkan data primer penelitian, maka dapat dibuat tabel distribusi tingkat kecemasan belajar pada mata kuliah genetika sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi tingkat kecemasan belajar

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
Kecemasan Sangat Tinggi	$X > 150,17$	15	15,95 %
Kecemasan tinggi	$150,17 > X \geq 130,67$	30	31,91 %
Kecemasan Rendah	$130,67 > X \geq 111,67$	30	31,91%
Kecemasan sangat rendah	$X < 111, 17$	19	20,21 %
Jumlah		94	100,00 %

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentasi
Laki – laki	35	37,23
Perempuan	59	62,76
Total	94	100,00

2. Faktor yang mempengaruhi kecemasan belajar mahasiswa tadaris biologi pada mata kuliah genetika

Berdasarkan dari hasil kuesioner, maka peneliti melanjutkan pengumpulan data dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid lagi, dan guna untuk memperkuat hasil dari penelitian pertama kuantitatif dengan menggunakan instrument penelitian kuesioner maka pada tahap kedua menggunakan wawancara.

- a. Mahasiswa menjelaskan Faktor kecemasan belajar saat proses pembelajaran mata kuliah genetika

Kecemasan merupakan salah satu penghambat proses pembelajaran khususnya pada mata kuliah genetika, mengapa demikian? Karena mata kuliah genetika merupakan salah satu cabang ilmu biologi yang memerlukan pemahaman yang lebih dari pada mata kuliah pada cabang ilmu biologi lainnya, hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh responden ketiga (3) dan responden kelima (5) yang mengatakan bahwa :

“iya saya merasakan ketika belajar genetika jantung saya berdebar lebih cepat dan saya merasa kesulitan dalam belajar genetika karena mata kuliah itu sangat sulit dimengerti dan susah dipahami bagi saya, untuk minat belajar saya minat, tapi ya itu lumayan susah memahaminya”.⁵³

“kesulitan yang saya alami pada mata kuliah genetika itu hanya terdapat pada beberapa materi saja tidak keseluruhan yang dipelajari dimata kuliah genetika, contohnya adanya kode – kode genetik yang cukup sulit saya pahami, karena lumayan membingungkan bagi saya”.⁵⁴

b. Mahasiswa mengetahui apa itu genetika

Pengertian genetika saat ini sesuai dengan perkembangan molekuler. Genetika adalah ilmu yang menganalisis unit keturunan dan perubahan pengaturan dari berbagai fungsi fisiologis yang membentuk karakter organisme. Unit keturunan disebut gen yang merupakan suatu segmen DNA yang nukleotidanya membawa

⁵³ Responden 3, Mahasiswa jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci, *Wawancara*, (Sungai penuh, Senin, Tanggal 3 agustus 2020) .

⁵⁴ Responden 5, Mahasiswa jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci, *Wawancara*, (Sungai penuh, Senin, Tanggal 3 agustus 2020) .

informasi biokimia atau fisiologis tertentu, pengertian genetika ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh para ahli, yakni:

1. Genetika adalah cabang biologi yang mengacu (*denoted*) kepada studi tentang gen (Brown, 1992).
2. Genetika adalah ilmu yang membahas tentang pewarisan sifat yang mencakup struktur dan fungsi gen – gen dari satu generasi ke generasi berikutnya (Russel, 1992).
3. Genetika mempelajari tentang gen, gen adalah konsep dasar yang akan digunakan dalam komunikasi ilmu pengetahuan secara umum pada saat ini dan masa yang akan datang (Venville, 2002).
4. Genetika diartikan sebagai ilmu cabang biologi yang mengkaji materi genetic tentang strukturnya, reproduksinya, kerjanya (ekspresi, perubahan dan rekombinasinya, keberadaannya dalam populasi, serta perekayasannya (Corebima, 2010).⁵⁵

Mahasiswa sebagai calon pendidik terkhusus sebagai seorang

pendidik pada bidang biologi harus mengetahui apa itu genetika , pengertian genetika diatas sesuai dengan pernyataan dari responden ke satu (1) dan kedua (2) yang mengatakan:

“Genetika itu adalah ilmu yang mempelajari tentang pewarisan sifat, atau penurunan sifat dari induk keturunannya”.⁵⁶

⁵⁵ Nusantari elya, *Belajar Genetika Dengan Mudah dan Komprehensif*, (Yogyakarta: Deepublish, Maret 2005), hlm 1.

⁵⁶ Responden 1, Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi IAIN kerinci, *Wawancara*, (Sungai Penuh, Minggu, Tanggal 19 Juli 2020).

*“yang saya ketahui tentang genetika yaitu dimana genetika ini mempelajari tentang gen – gen atau pewarisan sifat”.*⁵⁷

- c. Mahasiswa menjelaskan apa kesulitan dalam menghadapi mata kuliah genetika

Sesuai dengan hasil kuesioner diatas yang menjelaskan bagaimana keadaan kecemasan belajar yang terjadi pada mahasiswa tadriss biologi khususnya pada mata kuliah genetika, untuk mahasiswa sendiri pasti memiliki kesulitan tersendiri saat mengikuti proses pembelajaran genetika. Sesuai dengan pernyataan dari responden ketiga (3) yang mengatakan:

*“iya saya merasakan ketika belajar genetika jantung saya berdebar lebih cepat dan saya merasa kesulitan dalam belajar genetika karena mata kuliah itu sangat sulit dimengerti dan susah dipahami bagi saya, untuk minat belajar saya minat, tapi ya itu lumayan susah memahaminya”.*⁵⁸

Selanjutnya juga ada pernyataan dari responden kelima (5) yang menyatakan :

*“kesulitan yang saya alami pada mata kuliah genetika itu hanya terdapat pada beberapa materi saja tidak keseluruhan yang dipelajari dimata kuliah genetika, contohnya adanya kode – kode genetik yang cukup sulit saya pahami, karena lumayan membingungkan bagi saya”.*⁵⁹

⁵⁷ Responden 2, Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi IAIN kerinci, Wawancara, (Sungai Penuh, Selasa, Tanggal 04 Agustus 2020).

⁵⁸ Responden 3, Mahasiswa jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci, Wawancara, (Sungai penuh, Senin, Tanggal 3 agustus 2020) .

⁵⁹ Responden 5, Mahasiswa jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci, Wawancara, (Sungai penuh, Senin, Tanggal 3 agustus 2020) .

- d. Mahasiswa menjelaskan apa yang dirasakan saat menghadapi proses pembelajaran mata kuliah genetika

Kecemasan berdasarkan faktor internal dalam penelitian ini meliputi indikator fisik. Kecemasan fisik meliputi gugup, gelisah, anggota tubuh berkeringat, bergetar atau gemetar, sulit berbicara, sulit bernafas, jantung berdebar atau berdetak kencang, merasa lemas, pusing, selalu buang air kecil, mati rasa, dan adanya perasaan sensitif.⁶⁰ Pada saat proses pembelajaran mata kuliah genetika masih banyak mahasiswa tadaris biologi yang mengalami kecemasan berdasarkan indikator fisik, hal tersebut diantaranya gugup saat dosen mulai masuk kedalam kelas atau saat menunjuk salah satu mahasiswa untuk mengerjakan soal tentang mata kuliah genetika tersebut. Sesuai dengan pernyataan responden keenam (6) yang menyatakan :

“Jantung saya akan merasa lebih cepat berdetak apabila akan mulai ataupun saat proses pembelajaran genetika, tapi ya dalam situasi tertentu saja dan tergantung materi yang akan dipelajari sih, atau misalnya saat dosen menunjuk dan bertanya kepada saya itu juga membuat jantung saya lebih cepat berdetak, saya juga akan merasa gelisah dan pucat apabila dalam suatu materi saya sulit memahaminya”.⁶¹

⁶⁰ Quratta'yun, Skripsi: *“kecemasan peserta didik dalam pembelajaran senam artistik kelas X SMK 3 YPKK Sleman”* (Yogyakarta: UNY, 2019), Hal 51.

⁶¹ Responden 6, Mahasiswa Jurusan Tadaris Biologi IAIN Kerinci, *Wawancara*, (Sungai Penuh, Selasa, 04 Juli 2020)

Selanjutnya ada pernyataan dari responden kelima (5) yang menyatakan:

“Biasa saja sih kalau saya, tidak pernah khawatir atau pun gugup terhadap mata kuliah genetika, ya yang seperti saya bilang tadi hanya saja kesulitan yang saya alami hanya pada beberapa materi saja tidak pada keseluruhan mata kuliah genetika”.⁶²

Kecemasan berdasarkan faktor psikologis pada penelitian ini meliputi indikator psikologis. Keadaan psikologis seseorang memang sangat mempengaruhi tingkat kecemasan belajar seseorang. Secara psikologis meliputi khawatir tentang sesuatu, adanya keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan terjadi, adanya perasaan terganggu atau ketakutan akan sesuatu yang terjadi dimasa depan, merasa takut kehilangan control diri, takut akan ketidakmampuan mengatasi masalah, memiliki pemikiran bahwa semuanya tidak dapat dikendalikan lagi, serta merasa sulit untuk memfokuskan pikiran dan berkonsentrasi.⁶³ Sesuai dengan pernyataan responden keempat (4) dan ketujuh (7) yang menyatakan:

“Saya tidak merasakan pucat dan gelisah hanya saja saya susah berkonsentrasi saat proses pembelajaran genetika apabila waktu proses pembelajaran dilakukan pada siang hari”.⁶⁴

⁶² Responden 5, Mahasiswa jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci, Wawancara, (Sungai penuh, Senin, Tanggal 3 Agustus 2020) .

⁶³ *Ibid*, Hal 52.

⁶⁴ Responden 4, Mahasiswa jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci, Wawancara, (Sungai penuh, Selasa, Tanggal 4 Agustus 2020) .

“Saya akan benar – benar berkonsentrasi jika saya benar – benar minat pada pembahasan materi pada saat proses pembelajaran itu”.⁶⁵

- e. Mahasiswa mampu menjelaskan kesulitan apa yang dirasakan pada mata kuliah genetika

Dalam setiap proses pembelajaran suatu mata kuliah pasti memiliki kesulitan tersendiri dalam setiap materinya. Baik secara keseluruhan ataupun bagian – bagian materi - materi tertentu saja, khususnya pada mata kuliah genetika yang tergolong mata kuliah yang memerlukan konsentrasi yang lebih agar lebih mudah memahami setiap materinya. Hal itu tidak tertutup kemungkinan terjadi pada mahasiswa tadrис biologi di IAIN Kerinci Sungai Penuh. Hal tersebut sesuai dengan perkataan dari responden kelima (5) dan responden keenam (6) yang mengatakan:

*“Ya misalnya tentang kode – kode genetik yang saya katakan tadi, cukup rumit untuk dipahami”*⁶⁶

*“Iya saya merasa kesulitan memahami materi – materi genetika khususnya pada materi yang menggunakan rumus – rumus gitu, misalnya pada materi persilangan. Kan banyak rumus – rumusnya, jadi lumayan sulit untuk dipahami kalau nggak bener – bener memperhatikan dosen menjelaskan”*⁶⁷

⁶⁵ Responden 7, Mahasiswa jurusan Tadrис Biologi IAIN Kerinci, Wawancara, (Sungai penuh, Senin, Tanggal 4 agustus 2020) .

⁶⁶ Responden 5, Mahasiswa Jurusan Tadrис Biologi IAIN Kerinci, Wawancara, (Sungai Penuh, Senin, 3 Agustus 2020).

⁶⁷ Responden 6, Mahasiswa Jurusan Tadrис Biologi IAIN Kerinci, Wawancara, (Sungai Penuh, Selasa, Tanggal 04 Juli 2020).

- f. Mahasiswa mampu menjelaskan keadaan fisik serta gangguan yang dirasakan saat mengikuti proses pembelajaran genetika

Keadaan fisik seseorang sangat berpengaruh penting dalam menunjang proses pembelajaran, jam tidur atau istirahat juga sangat berpengaruh pada keadaan fisik mahasiswa. Apalagi sebagai mahasiswa tadaris biologi yang notabennya akan menjadi seorang pendidik harus mampu menguasai setiap bidang mata kuliah yang nantinya akan disampaikan apabila menjadi seorang pendidik, terkhusus lagi didalam biologi. Salah satunya adalah mata kuliah genetika yang merupakan cabang dari ilmu biologi yang sangat penting untuk dipelajari. Apabila kondisi fisik tidak baik dalam proses pembelajaran maka akan sangat menghambat proses pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh responden ke lima (5) dan responden kedua (2) yang mengatakan :

“paling kalau mau ujian saja saya baru merasa kesulitan tidur, udah takut dan khawatir sendiri gitu, kira – kira bisa ngerjainnya apa enggak”

“kalau keadaan fisik kayak lesu atau lemas gitu ya tergantung juga sama waktu pembelajarannya, kalau misalnya siang atau sore bisa jadi akan lesu ataupun lemas, dan tergantung materi saat proses pembelajaran juga”⁶⁸

⁶⁸Responden 8, Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci, *Wawancara*, (Sungai Penuh, Selasa, Tanggal 04 Agustus 2020)

- g. Mahasiswa mampu mengatasi kecemasan belajar pada mata kuliah genetika

Kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi – fungsi kognitif seseorang, seperti dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah. Pada tingkat kronis dan akut, gejala keemasan dapat berupa gangguan fisik (*somatic*), seperti : gangguan penenaan, sering buang air kecil, sakit kepala, gangguan jantung, sesak didada, gemetar bahkan pingsan. Oleh sebab itu mahasiswa harus mampu mengatasi kecemasan belajar itu sendiri. Sebagaimana sesuai pernyataan responden ke satu (1) dan responden ketiga (3) yang menyatakan:

*“Ya kalau emang sudah terlalu sulit dalam memahami mata kuliah genetika saya seringkali bertanya pada teman yang lebih tau, terus harus lebih berkonsentrasi sih dalam setiap mengikuti proses pembelajarannya, kalau emang udah buntu kali mungkin buka internet atau buka youtube sih biar lebih paham”.*⁶⁹

*“bertanya pada teman yang lebih paham dan lebih tau kalau emang udah bener – bener buntu dan nggak paham”*⁷⁰

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa tadrис biologi dalam proses pembelajaran mata kuliah genetika

⁶⁹Responden 1, Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi IAIN kerinci, *Wawancara*, (Sungai Penuh, Minggu, Tanggal 19 Juli 2020).

⁷⁰Responden 3, Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci, *Wawancara*, (sungai penuh, Senin, Tanggal 3 Agustus 2020).

IAIN Kerinci dipengaruhi oleh faktor fisik dan faktor psikologis. Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari – hari dan gejala yang normal. Setiap orang cenderung pernah merasakan kecemasan pada saat – saat tertentu, dan dengan tingkat yang berbeda – beda. Kecemasan terjadi karena individu tidak mampu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar. Fausiyah dan Widury (2005) mengungkapkan rasa cemas umumnya terjadi bagi seseorang yang penyesuaian kurang baik, maka stres dan kecemasan menghambat kegiatan sehari – hari. Rasa cemas umumnya terjadi pada saat ada kejadian atau peristiwa tertentu, maupun dalam menghadapi suatu hal, misalnya mahasiswa cemas dalam menghadapi proses pembelajaran mata kuliah genetika, hal tersebut memang sering terjadi dikalangan mahasiswa keadaan yang kurang baik sehingga menimbulkan berbagai macam perasaan kecemasan.⁷¹

Diuniversitas, banyak faktor – faktor pemicu timbulnya kecemasan pada diri mahasiswa. Target kurikulum yang terlalu tinggi, iklim pembelajaran yang tidak kondusif, pemberian tugas yang padat, menjadi faktor timbulnya kecemasan yang bersumber dari faktor kurikulum. Begitu juga dengan sikap dan perilaku dosen terhadap mahasiswanya bisa menjadi faktor timbulnya kecemasan belajar. Keadaan iklim kampus yang

⁷¹ Vivin, Winida Marpaung, Yulinda Septiani Manurung, “*kecemasan dan motivasi belajar*”, jurnal psikologi Indonesia vol 8 no 2 desember 2009 Hlm 243.

kurang nyaman, atau sarana dan prasarana belajar yang sangat terbatas juga merupakan faktor – faktor munculnya kecemasan pada mahasiswa.⁷²

3. Hasil belajar mahasiswa tadaris biologi pada mata kuliah genetika

Hasil belajar adalah salah satu prestasi akademik yang merupakan hasil evaluasi selama proses pembelajaran, prestasi akademik menurut bloom merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan mahasiswa. prestasi akademik dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu disuatu institusi pendidikan biasanya ditentukan dengan nilai tes (ujian). Dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai mahasiswa yang diwujudkan berupa nilai.⁷³

Tingkat hasil belajar mahasiswa tadaris biologi ditentukan dari nilai murni ujian pada mata kuliah genetika tersebut. Dari hasil penelitian bahwa 13 mahasiswa (13,82 %) berada diatas rata – rata dan 81 mahasiswa (86,17%) dibawah rata – rata.

⁷² Suratmi, Abdullah malik, M. Taufik, "hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar mahasiswa deprogram studi pendidikan biologi UNITRA", Jurnal Pembelajaran Biologi Vol 4 No 1, Mei 2017. Hlm 71.

⁷³ Afiah. "Prestasi akademik".surabaya 2012. Hlm 12 – 13.

Tabel 4.5 Karakteristi Responden Berdasarkan Nilai Murni Ujian

No	Tingkat prestasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Diatas rata – rata	13	13,82 %
2	Dibawah rata – rata	81	86,17%

B. Pembahasan hasil penelitian

1) Tingkat kecemasan belajar

a. Kecemasan sangat tinggi

Yaitu individu kehilangan kendali diri dan detail perhatian hilang. Karena hilangnya control, maka tidak mampu melawan apapun meskipun dengan perintah. Terjadi peningkatan aktivitas motoric, berkurangnya kemampuan berhubungan dengan orang lain. Contohnya pada individu yang memiliki kepribadian pendiam, susah sekali memahami suatu materi tertentu. Kecemasan ini timbul karena adanya respon terhadap kondisi stress ataupun konflik, hal ini tetjadi karena seseorsng mengalami perbedaan situasi yang sangat berbeda terhadap sebelumnya. Pada mahasiswa hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pada mahasiswa itu sendiri.⁷⁴

b. Kecemasan tinggi

Yaitu persepsi individu sempit, pusat perhatiannya detail pada sesuatu yang tidak dapat terbagi dengan hal – hal yang lain. Contohnya

⁷⁴ Ratna yunita sutyana subarjo. "Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Baru di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Non Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta' ". Jurnal Psikologi Integratif. Vol 6 No 1 2018. Hlm 19.

itu seorang pelajar atau mahasiswa hanya mampu memahami satu atau dua materi dalam satu mata pelajaran atau mata kuliah. Hal ini bisa terjadi karena susahny seorang mahasiswa memahami materi dalam satu mata pelajaran tertentu. Hal itu biasa terjadi pada mahasiswa yang sering menghadapi

c. Kecemasan rendah

Yaitu individu hanya terfokus hanya pada pikiran yang menjadi perhatiannya saja, terjadi penyempitan lapangan persepsi, masih mau melakukan sesuatu bila diarahkan oleh seseorang, contohnya mahasiswa yang kurang paham akan suatu materi tapi masih mau bertanya dengan dosen atau temannya yang lebih paham.

d. Kecemasan sangat rendah

Dihubungkan dengan ketegangan sehari – hari, individu masih waspada serta lapang persepsinya meluas, dapat memotivasi individu untuk belajar dan mampu memecahkan masalah secara efektif dan menghasilkan pertumbuhan yang dan kreatif. Contohnya mahasiswa yang akan menghadapi ujian.⁷⁵

Pada hasil angket atau kuesioner kecemasan belajar mahasiswa tadrис biologi pada mata kuliah genetika dengan keseluruhan indikator

⁷⁵ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja (Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 97.

sebanyak 18 indikator dengan total pertanyaan keseluruhan 45 soal diperoleh data sebagai berikut:

Tingkat kecemasan sangat tinggi sesuai dengan hasil data angket diatas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan belajar sangat tinggi adalah sebanyak 15 populasi dengan total populasi sebanyak 94 populasi, Tingkat kecemasan tinggi sesuai dengan hasil data angket diatas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan sedang adalah sebanyak 30 populasi dengan total populasi sebanyak 94 populasi, Tingkat kecemasan rendah sesuai dengan hasil data angket diatas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan rendah adalah sebanyak 30 populasi dengan total populasi sebanyak 94 populasi, Tingkat kecemasan sangat rendah sesuai dengan hasil data angket diatas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan rendah adalah sebanyak 19 populasi dengan total populasi sebanyak 94 populasi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KEPTINGGI
Hal ini bisa terjadi karena dalam menghadapi proses pembelajaran genetika juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri seperti faktor fisiologis (keadaan

fisik), dan faktor psikologis serta faktor luar diri mahasiswa itu sendiri seperti keadaan lingkungan, sarana prasarana yang tidak memadai.⁷⁶

2.) Faktor yang mempengaruhi kecemasan belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan berdasarkan fisik adalah Mahasiswa merasa gugup saat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika serta merasa jantungnya akan berdetak lebih cepat saat proses pembelajaran genetika apabila ditunjuk untuk mengerjakan soal di depan kelas penyebabnya adalah Mahasiswa kurang menguasai materi dan merasa kesulitan memahami materi pada mata kuliah genetika dan mahasiswa memiliki rasa khawatir yang cukup tinggi sehingga menyebabkan jantungnya lebih cepat berdetak. Adanya perasaan takut salah dalam mengerjakan soal tersebut.⁷⁷

Sedangkan faktor psikologis yaitu mahasiswa lebih ke khawatir dan takut serta sulit berkonsentrasi apabila materi yang diajarkan pada mata kuliah tersebut sulit, penyebabnya adalah jam belajar yang tidak sesuai dan kurang minatnya mahasiswa pada mata kuliah genetika. Kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi – fungsi kognitif

⁷⁶ Budi muljanto, Erna Herawati, Fitriana Sistyningtyas, Naskah Publikasi. "Hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XII IPA di SMA N Kayen Pati" (UMS : Surakarta). Hlm 11.

⁷⁷ *Opcit.* Hlm 53-54.

seseorang, seperti dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah. Pada tingkat kronis dan akut, gejala keemasan dapat berupa gangguan fisik (*somatic*), seperti : gangguan penneanaan, gemetar bahkan pingsan.⁷⁸

Seperti yang diuraikan diatas bahwa kecemasan adalah kondisi yang bersifat negatif yang ditandai dengan perasaan khawatir, was – was, rasa ketakutan yang disebabkan karena adanya ancaman terhadap keamanan dirinya baik yang nyata maupun tidak nyata. Seseorang yang mengalami kecemasan akan muncul reaksi fisiologis maupun psikologis dalam tubuh. Hal ini dapat muncul pada mahasiswa saat melakukan proses pembelajaran khususnya pada mata kuliah genetika. Mahasiswa yang cemas akan mengalami perubahan perasaan dan juga pikiran yang mempengaruhi dirinya. Jadi mahasiswa yang seharusnya bisa dan berani dalam mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika menjadi tidak maksimal.⁷⁹

Apabila dilihat dari data hasil ujian bahwa nilai dari mahasiswa tadrts biologi cenderung banyak dibawah rata – rata, hal tersebut membuktikan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang paham, susah berkonsentrasi dalam proses pembelajaran genetika, hal tersebut bisa terjadi karena adanya kecemasan belajar pada proses pembelajaran

⁷⁸ *Ibid*, Hlm 54.

⁷⁹ *Ibid*, Hlm 55.

genetika. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Harlock (2009) bahwa mahasiswa mengalami berbagai kecemasan merasa khawatir atau prihatin ketika mereka menghadapi tantangan – tantangan dikampus seperti berhasil dalam setiap ujian dan mendapatkan nilai yang terbaik.⁸⁰



⁸⁰ *Ibid*, Hlm 71

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari data kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pada hasil angket kecemasan belajar mahasiswa tadaris biologi pada mata kuliah genetika dengan keseluruhan indikator sebanyak 18 indikator dengan total pertanyaan keseluruhan 45 soal diperoleh data sebagai berikut:
 - a. Tingkat kecemasan sangat tinggi adalah sebanyak 15 mahasiswa atau 15,95 %.
 - b. Tingkat kecemasan tinggi adalah sebanyak 30 mahasiswa atau 31,91 %.
 - c. Tingkat kecemasan rendah adalah sebanyak 30 mahasiswa atau 31,91 %.
 - d. Tingkat kecemasan sangat rendah adalah sebanyak 19 mahasiswa atau

20,21

2. Pada hasil wawancara kecemasan belajar mahasiswa tadaris biologi pada mata kuliah genetika selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan berdasarkan fisik penyebabnya adalah Mahasiswa kurang menguasai materi dan merasa kesulitan memahami materi pada mata kuliah genetika dan mahasiswa memiliki rasa khawatir yang cukup tinggi sehingga menyebabkan jantungnya lebih cepat berdetak. Adanya perasaan takut salah dalam mengerjakan soal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan berdasarkan psikologis penyebabnya adalah jam belajar yang tidak sesuai dan kurang minatnya mahasiswa pada salah satu materi dimata kuliah genetika. Berdasarkan data nilai ujian mahasiswa tadaris biologi IAIN Kerinci menunjukkan bahwa nilai dibawah rata – rata 81 mahasiswa atau 86,17 % sedangkan nilai diatas rata – rata adalah 13 mahasiswa atau 13,82 % dari 94 mahasiswa tadaris biologi semester 5 IAIN Kerinci.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Kampus lebih menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik apalagi yang berkaitan dengan pratikum agar pemahaman mahasiswa juga bisa lebih baik dalam proses pembelajaran genetika.

2. Mahasiswa harus lebih berkonsentrasi pada setiap proses pembelajaran khususnya pada mata kuliah genetika.
3. Mahasiswa harus lebih menumbuhkan minat belajar pada setiap proses pembelajaran khususnya pada mata kuliah genetika.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui hal – hal apa saja yang membuat nilai akademik mahasiswa tadaris biologi banyak dibawah rata – rata.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriyono, Ari, Abdullah, Taman, (2013). Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode. *Jurnal Nomina*. 2(2).
- Ali, Muhson. (2018). *Teknik Analisis Kuantitatif*. Bandung : PT Askara.
- Afifuddin, Beni, Ahmad, Saebeni. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Pustaka Setia.
- Ashari, Hasan, Lalu, Wahyu, Lestari, Taufik, Hidayah. (2016). Instrumen penilaian untuk kerja siswa SMP kelas VIII dengan model Peer Assessment berbasis android pada pembelajaran penjasorkes dalam permainan bola volly. *Journal of Education Research and Evaluation*. 5(1).
- Akbar, D. (2015). *Menganalisis Kecemasan Belajar*. Menganalisis Kecemasan Belajar Pada Siswa. Bandung : Pustaka.
- Ali Muhson. (2018). *Teknik Analisis Kuantitatif*. Jakarta : PT Askara.
- Budi muljanto, Erna Herawati, Fitriana Sistyanyngtyas, (2013), Naskah Publikasi. "Hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XII IPA di SMA N Kayen Pati"(UMS : Surakarta).
- Campbell, Jane B Reece. (2008). *Biologi Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta 13740 : Penerbit Erlangga Jl. H. Baping Raya No. 100 Ciracas.
- Cecilia Indri L, Skripsi. "Pengaruh Gabungan Sugesti Dengan Musik Instrumentalia"(Jawa Timur, Universitas Airlangga 2018).
- Elya, Nusantari. (2014). *Biologi genetika*. Jakarta : Kencana Medana Media Group.
- Fathoni, Ahmad. (2013). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam, Wijaya. (2014). *Fungsi Dan Peranan Guru Dalam Proses Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hendri, Alwan, Menza, Darmaji. (2017). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Siswa Mia Sman Men ikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Dikecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Jurnal Edufisika*. 2(1): 26-27.

- Larasati, Sekar.(2014). *Metodologi Penelitian*. Artikel Pendidikan.
- Maryuliana, Imam Much Ibnu Subroto, Sam Farisa Chairul Haviana, (2016). Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Disekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert. *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika*. 1(2).
- Nasir. (2017). *Metodologi Penelitian*. (jakarta : Ghallia indonesia, 1999).
- Nopriyansah. (2015). *Pengaruh Sport Massage Terhadap Penurunan Perasaan Lelah Setelah Latihan di UKM Pencak Silat UNY*. *Jurnal Olahraga Prestasi*. 11(2).
- Nokai, Muawanah. (2017). *Metode Penelitian*. Proposal penelitian.
- Nurrachmawati, Imami. (2007). Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal keperawatan Indonesia*. 11(1).
- Nasution, M Wahid, Skripsi. *Gangguan Kecemasan dalam Perspektif Al – Qur’an*. (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018).
- Qurrota’ayyun, Skripsi. *Kecemasan peserta didik dalam pembelajaran senam artistic kelas X SMK 3 YPKK Yogyakarta*. (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019)
- Saebani, Ahmad,Beni. (2008) *Metode Penelitian*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. 2(1).
- Tresna, Puspa, Herdani, Nurmasari Sartono, Dan Dian Evriyani. (2018). Pengembangan permainan monopoli termodifikasi sebagai media pembelajaran pada materi sistem hormon (penelitian dan pengembangan di SMAN 1 JAKARTA). *Jurnal pendidikan*. 4(1) .
- Thalita,Vera. (2018). Skripsi: “*Hubungan antara kecemasan dengan prestasi belajar Matematika materi volume kubus dan balok pada siswa kelas V SDN Caturtunggal 1*”. (Yogyakarta, USDY,2018).
- Ulfiani, Rahman, Nursalam, M. Ridwan Tahir. (2015). Pengaruh Kecemasan Dan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Ma Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (M A P A N)*. 3(1) .

Wantika. (2017). Skripsi: “*Analisis kesulitan belajar ditinjau dari kecemasan peserta didik pada pembelajaran matematika kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Koto Agung Kab.Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017*”(lampung, UIN RADEN INTAN,2017).

Vivin, Winida Marpaung, Yulinda Septiani Manurung, “*kecemasan dan motivasi belajar*”, jurnal psikologi Indonesia vol 8 no 2 desember 2009.

Wati, rika, T. (2015). *Tingkat Kecemasan Dalam Belajar*. Bandung : Pustaka.

Widodo, Sri, Adi, Laelasari, Ryky Mandar Sari, Ian Rosita Dewi Nur, dan Flora Grae Putrianti. (2017). Analisis tingkat kecemasan, motivasi, dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Taman Cendekia* 1(1): 70.

Yoga, Mochammad, Pratama. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Blue Print Penyusunan Skala Kecemasan Belajar

No	Indikator Kecemasan	Pertanyaan	
		Nomor Butir Favorable	Unfavorable
Fisik			
1	Kegugupan	Saya lesu saat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika	Saya dapat mengendalikan rasa takut saat memulai proses pembelajaran mata kuliah genetika
2	Anggota tubuh gemeteran dan kaku	Saya gemeteran saat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika	-
		Saya akan kaku saat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika	-
3	Jantung berdebar dengan kencang	Jantung berdebar dengan keras saat ditunjuk untuk mengerjakan soal dipapan tulis	-
		Jantung saya akan berdetak begitu cepat saat ujian mata kuliah genetika	
		Saya berdebar-debar saat ujian mata kuliah genetika	
	Pucat	Saya pucat saat belajar mata kuliah genetika	-

	Gelisah	<p>Saya merasa cemas saat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika</p> <p>Saya akan tegang saat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika</p>	Saya merasa tenang saat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika
	Gangguan tidur	<p>Saya tidak bisa tidur menjelang ujian mata kuliah genetika</p> <p>Saya sering mimpi buruk saat menjelang ujian mata kuliah genetika</p>	Saya selalu mimpi indah menjelang ujian mata kuliah genetika
	Banyak berkeringat	Saya mudah berkeringat saat proses pembelajaran genetika	-
	Gangguan pencernaan	<p>Saya tidak bisa menahan kencing menjelang ujian mata kuliah genetika</p> <p>Saya selalu pergi ke toilet saat akan mengikuti proses pembelajaran genetika</p> <p>Saya merasa mulas saat mengikuti ujian mata kuliah genetika</p>	
Behavior			
9	Perilaku menghindar	Saya malu ketika teman – teman saya	Saya berani maju kedepan elas untu menjawab

		membicarakan hasil ujian mata kuliah genetika	pertanyaan yang diberikan dosen
		Saya merasa tidak percaya diri saat ketika menjawab soal dipapan tulis	Saya senang mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika meskipun nilai saya jelek
			Saya ingin duduk dikursi paling depan saat proses pembelajaran mata kuliah genetika
10	Firasat buruk	Saya memiliki firasat buruk saat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika	
11	Perilaku terguncang	Saya merasa sedih saat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika	
Kognitif			
12	Sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran	Saya merasa daya ingat menurun saat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika	Saya dapat menjawab pertanyaan dosen dengan baik ketika didepan kelas, walaupun teman – temannya saya melihat kearah saya
		Saya sering lupa secara tiba – tiba ketika diminta untuk menjawab pertanyaan dari dosen didepan	Saya dapat beronsentrasi ketika mengerjakan soal mata kuliah genetika walaupun teman – teman saya

		kelas	rebut
		Saya sulit berkonsentrasi saat proses pembelajaran mata kuliah genetika	Saya mudah mengingat materi yang sudah diajarkan dan dapat mengerjakan soal tanpa melihat catatan
13	Ketakutan akan ketidakmampuan menghadapi masalah	Saya merasa tidak peraya diri ketika menunjukkan hasil pekerjaan saya kepada teman – teman saya	
		Saya takut dimarahi jika nilai saya jelek	
		Saya takut dimarahi dosen jika jawaban saya salah	
		Saya tidak pernah menyelesaikan soal yang menurut saya itu sulit untuk dikerjakan	
		Saya merasa takut jika dosen memperhatikan saya saat mengerjakan soal mata kuliah genetika	
14	Khawatir tentang sesuatu	Saya khawatir mendapat nilai jelek dalam mengerjakan soal – soal yang diberikan oleh dosen	
15	Pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan	Saya merasa tidak mampu	Saya berusaha menyelesaikan soal

		menyelesaikan soal yang diberikan oleh dosen	– soal yang diberikan dosen meskipun sulit
		Saya sering mencontek hasil kerja teman	
16	Khawatir akan ditinggal sendiri	-	Saya mengerjakan soal genetika sendiri tanpa bantuan teman
17	Perasaan terganggu akan ketakutan	Saya merasa tertekan ketika menjawab pertanyaan dari dosen	Saya merasa santai dan rileks dalam mengutarakan jawaban saya ketika ditunjuk oleh dosen
18	Merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian	Lebih baik saya tidak datang belajar kelompok karena teman – teman saya tidak pernah mendengarkan pendapat saya	-
		Saya takut diejek oleh teman – teman ketika saya mendapatkan nilai jelek ketika ulangan harian	

Sumber :

K E R I N C I

Ignatia Dita Sucianti.2018. *Penyusunan Skala Kecemasan Aspek Kognitif untuk siswa kelas V Sekolah dasar.*(Yogyakarta:USDY)

Veronica Puspitaningrum Suparji.2007. *Studi Desriptif Kecemasan Siswa SMP Dalam Menghadapi Mata Pelajaran Matematika.*(Yogyakarta:USDY)

Lampiran 2 : Indikator Kecemasan

No	Indikator kecemasan	Urutan No
1	Kegugupan	5, 10
2	Anggota tubuh gemetaran dan kaku	14, 2
3	Jantung berdebar dengan kencang	4, 9, 11
4	Pucat	15
5	Gelisah	20, 17, 8
6	Gangguan tidur	7, 6, 13
7	Banyak berkeringat	1
8	Gangguan pencernaan	19, 3, 18
9	Perilaku menghindar	12, 16, 22, 25, 26
10	Firasat buruk	23
11	Perilaku terguncang	28
12	Sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran	24, 29, 30, 27, 21, 31
13	Ketakutan akan ketidakmampuan menghadapi masalah	39, 32, 36, 38,
14	Khawatir tentang sesuatu	33
15	Merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian	44, 37
16	Pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan	35, 40, 42
17	Khawatir akan ditinggal sendiri	34
18	Perasaan terganggu akan ketakutan	41, 43

Sumber :

IGNITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 K E R I N C I
 Ignatia Dita Sucianti.2018. *Penyusunan Skala Kecemasan Aspek Kognitif untuk siswa kelas V Sekolah dasar.*(Yogyakarta:USDY)

Lampiran 3 : Kuesioner

Skala Tingkat Kecemasan Belajar

NAMA :
NIM :
SEMESTER :

I. Petunjuk Pengisian

1. Dalam instrument penelitian ini saudara akan menjumpai sejumlah pernyataan. Mohon dibaca dengan baik setiap pernyataan yang ada. Tujuan dari skala ini adalah **untuk mengetahui tingkat kecemasan belajar** .
2. Berilah tanda centang (√) pada lembar respon yang anda anggap paling sesuai dengan diri anda. Dengan keterangan sebagai berikut:
 ST = Sangat Setuju
 S = Setuju
 RG = Ragu - Ragu
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju
3. Kami mohon item pernyataan direspon dan dipastikan tidak ada yang terlewatkan. Kejujuran dan kesediaan saudara dalam mengisi kuisisioner ini sangat membantu pencapaian tujuan dari penelitian ini.

Respon yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai saudara dan identitas saudara akan dirahasiakan.

Contoh :

No	Daftar Pernyataan	ST	S	RG	TS	STS
1.	Saya gugup saat belajar mata kuliah genetika	√				

2.	Saya mudah memahami apa yang disampaikan oleh dosen			√		
----	---	--	--	---	--	--

II. Daftar Pernyataan

No	Daftar Pernyataan	ST	S	RG	TS	STS
1.	Saya mudah berkeringat saat proses pembelajaran genetika					
2.	Saya akan kaku saat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika					
3.	Saya selalu pergi ke toilet ketika proses pembelajaran mata kuliah genetika					
4.	Jantung saya berdebar dengan keras saat ditunjuk untuk mengerjakan soal dipapan tulis					
5.	Saya lesu saat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika					
6.	Saya selalu mimpi indah menjelang ujian mata kuliah genetika					
7.	Saya akan tegang saat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika					
8.	Saya tidak bisa tidur menjelang ujian mata kuliah genetika					
9.	Jantung saya akan berdetak dengann begitu cepat saat ujian mata kuliah genetika					
10.	Saya dapat mengendalikan rasa takut saat memulai proses pembelajaran mata kuliah genetika					
11.	Saya berdebar – debar saat ujian mata kuliah genetika					
12.	Saya malu ketika teman – teman saya membicarakan hasil ujian mata kuliah genetika					
13.	Saya sering mimpi buruk saat menjelang ujian mata kuliah genetika					

14.	Saya gemetaran saat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika					
15.	Saya pucat ketika belajar mata kuliah genetika					
16.	Saya berani maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dosen					
17.	Saya merasa tenang saat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika					
18.	Saya merasa mulas saat mengikuti ujian mata kuliah genetika					
19.	Saya tidak bisa menahan kencing menjelang ujian mata kuliah genetika					
20.	Saya merasa cemas saat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika					
21.	Saya sulit berkonsentrasi saat proses pembelajaran mata kuliah genetika					
22.	Saya senang mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika					
23.	Saya memiliki firasat buruk saat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika					
24.	Saya merasa daya ingat saya menurun saat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika					
25.	Saya merasa tidak percaya diri saat menjawab soal dipapan tulis					
26.	Saya ingin duduk dikursi paling depan saat proses pembelajaran mata kuliah genetika					
27.	Saya dapat berkonsentrasi ketika mengerjakan soal mata kuliah genetika					
28.	Saya merasa sedih saat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah genetika					
29.	Saya dapat menjawab pertanyaan dosen dengan baik ketika didepan kelas, walaupun teman – teman saya melihat kearah saya					
30.	Saya sering lupa secara tiba – tiba ketika diminta untuk menjawab pertanyaan dari					

	dosen didepan kelas					
31.	Saya mudah mengingat materi yang sudah diajarkan dan dapat mengerjakan soal tanpa melihat catatan					
32.	Saya takut dimarahi dosen jika jawaban saya salah					
33.	Saya khawatir mendapat nilai jelek dalam mengerjakan soal – soal yang diberikan oleh dosen					
34.	Saya mengerjakan soal genetika sendiri tanpa bantuan teman					
35.	Saya berusaha mengerjakan soal – soal yang diberikan dosen meskipun sulit					
36.	Saya tidak pernah menyelesaikan soal yang menurut saya itu sulit untuk dikerjakan					
37.	Lebih baik saya tidak datang belajar kelompok karena teman – teman saya tidak pernah mendengarkan pendapat saya					
38.	Saya merasa takut jika dosen memperhatikan saya mengerjakan soal mata kuliah genetika					
39.	Saya merasa tidak percaya diri ketika menunjukkan hasil pekerjaan saya kepada teman – teman saya					
40.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan dosen					
41.	Saya merasa santai dan rileks dalam mengutarakan jawaban saya ketika ditunjuk oleh dosen					
42.	Saya sering mencontek hasil kerja teman					
43.	Saya merasa tertekan ketika menjawab pertanyaan dari dosen					
44.	Saya takut diejek oleh teman – teman ketika saya mendapatkan nilai jelek ketika ulangan harian					
45.	Saya takut dimarahi jika nilai saya jelek					

Lampiran 4 : Hasil data kuesioner

- 5 = sangat setuju
- 4 = setuju
- 3 = ragu – ragu
- 2 = tidak setuju
- 1 = sangat tidsk setuju

tidak setuju

sangat tinggi		15
tinggi		30
Rendah		30
sangat rendah		19
TOTAL		94

$SD = 19,502$ $M - 1 \text{ SD} = 111,17$
 $M = 130,670$ $M + 1 \text{ SD} = 150,17$

rendah $130,670 > X \geq 111,17$ $X < M - SD$
 $150,17 > X \geq$
 tinggi $130,670$ $M - 1 \cdot SD \leq X < M + SD$
 sangat tinggi $X \geq 150,17$ $M + SD \leq X$
 X
 sangat rendah $< 111,17$

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 K E R I N C I

Lampiran 5 : Bukti responden pada pengisian kuesioner

Skala Tingkat Kecemasan Belajar

NAMA : Lendari Octavia

NIM : 1710209026

SEMESTER : 6 A

I. Petunjuk Pengisian

- Dalam instrument penelitian ini saudara akan menjumpai sejumlah pernyataan. Mohon dibaca dengan baik setiap pernyataan yang ada. Tujuan dari skala ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan belajar .
- Berilah tanda centang (√) pada lembar respon yang anda anggap paling sesuai dengan diri anda. Dengan keterangan sebagai berikut:
 - ST = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - RG = Ragu - Ragu
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju
- Kami mohon item pernyataan direspon dan dipastikan tidak ada yang terlewatkan. Kejujuran dan kesediaan saudara dalam mengisi kuisisioner ini sangat membantu pencapaian tujuan dari penelitian ini.
- Respon yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai saudara dan identitas saudara akan dirahasiakan.

Contoh :

No	Daftar Pernyataan	ST	S	RG	TS	STS
1.	Saya gugup saat belajar mata kuliah genetika	√				
2.	Saya mudah memahami apa yang disampaikan oleh dosen			√		

Skala Tingkat Kecemasan Belajar

NAMA : ALTA MAI SARAH

NIM : 1710204003

SEMESTER : 6.

I. Petunjuk Pengisian

1. Dalam instrument penelitian ini saudara akan menjumpai sejumlah pernyataan. Mohon dibaca dengan baik setiap pernyataan yang ada. Tujuan dari skala ini adalah **untuk mengetahui tingkat kecemasan belajar**.
2. Berilah tanda centang (√) pada lembar respon yang anda anggap paling sesuai dengan diri anda. Dengan keterangan sebagai berikut:
 - ST = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - RG = Ragu - Ragu
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju
3. Kami mohon item pernyataan direspon dan dipastikan tidak ada yang terlewatkan. Kejujuran dan kesediaan saudara dalam mengisi kuisioner ini sangat membantu pencapaian tujuan dari penelitian ini.
4. Respon yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai saudara dan identitas saudara akan dirahasiakan.

Contoh :

No	Daftar Pernyataan	ST	S	RG	TS	STS
1.	Saya gugup saat belajar mata kuliah genetika	√				
2.	Saya mudah memahami apa yang disampaikan oleh dosen			√		

5

3

Lampiran 6 : panjang kelas

1. $R = 177 - 94 = 83$
2. Banyak kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } 94$
 $= 1 + 3,3 (1,973)$
 $= 1 + (6,510)$
 $= 7,51$
 $= 8$
3. Panjang kelas = $83 : 7,51$
 $= 11,05$
 $= 11$

No	Kelas interval
1	94 – 104
2	105 – 115
3	116 – 126
4	127 – 137
5	138 – 148
6	149 – 159
7	160 – 170
8	171 – 177

Lampiran 7 : Kisi – kisi pedoman pertanyaan wawancara

Kisi – Kisi Pertanyaan Wawancara Sesuai Dengan Indikator Kecemasan

No	Indikator kecemasan	Pertanyaan
1	Kegugupan	Apakah anda merasa gugup dan takut saat proses pembelajaran genetika?
2	Anggota tubuh gemetaran dan kaku	Apakah anda merasakan tubuh anda bergetar dan kaku saat proses pembelajaran genetika?
3	Jantung berdebar dengan kencang	Apakah sebelum memasuki kelas atau saat proses pembelajaran mata kuliah genetika jantung anda terasa berdebar lebih cepat ?
4	Pucat	Apakah anda merasa pucat saat mengikuti proses pembelajaran genetika
5	Gelisah	Apakah anda merasa gelisah saat proses pembelajaran genetika?
6	Gangguan tidur	Apakah anda mengalami gangguan atau sulit tidur

		apabila keesokan harinya akan mengikuti proses pembelajarannya genetika?
7	Banyak berkeringat	Apakah anda berkeringat sebelum ataupun saat proses pembelajaran genetika berlangsung
8	Gangguan pencernaan	Apakah pola makan anda menjadi tidak teratur dan mengalami gangguan pencernaan sebelum ataupun saat mengikuti proses pembelajaran genetika
9	Perilaku menghindar	Apakah anda merasa minder dan merasa kesulitan saat dosen menunjuk anda untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dosen saat proses pembelajaran?
10	Firasat buruk	Apakah anda merasakan adanya firasat buruk saat proses pembelajaran genetika?
11	Perilaku terguncang	Apakah anda merasa tidak percaya diri saat menjawab pertanyaan

		dosen mengenai materi genetika?
12	Sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran	Apakah anda mudah fokus saat proses pembelajaran genetika?
13	Ketakutan akan ketidakmampuan menghadapi masalah	Apakah anda merasa kesulitan saat mengerjakan soal yang diberikan dosen?
14	Khawatir tentang sesuatu	Apakah anda khawatir saat mengikuti proses pembelajaran genetika?
15	Pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan	Apakah anda merasa kebingungan saat menghadapi atau dalam memahami setiap materi mata kuliah genetika?

Lampiran 8: Wawancara dengan Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci

Responden 1

Nama : Informan 1

Tanggal : 19 Juli 2020

Via : Telfon

P: Apa yang anda ketahui tentang mata kuliah genetika?

R: Genetika itu adalah ilmu yang mempelajari tentang pewarisan sifat.

P: Apakah sebelum memasuki kelas atau saat proses pembelajaran mata kuliah genetika jantung anda terasa berdebar lebih cepat ?

R: Tidak begitu sih, akan tetapi bila dosen tiba – tiba bertanya tentang salah satu materi genetika jantung saya bisa terasa lebih cepat berdebar.

P: Apakah anda merasa kesulitan memahami materi pada mata kuliah genetika?

R: Ya dimateri – materi tertentu saja saya merasa kesulitan.

P: Apa yang membuat anda merasa kesulitan memahami suatu materi pada mata kuliah genetika?

R: Ya misalnya tentang struktur Gen, DNA, RNA gitu kan lebih jelas misalnya bisa dilakukan praktikum, tapi kan tau sendiri kalau sarana dan prasarana dikampus kita tidak memadai.

P: Lalu apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan itu ?

R: Ya kalau emang sudah terlalu sulit dalam memahami mata kuliah genetika saya seringnya bertanya pada teman yang lebih tau, terus harus lebih berkonsentrasi sih

dalam setiap mengikuti proses pembelajarannya, kalau emang udah buntu kali mungkin buka internet atau buka youtube sih biar lebih paham.

P: Bagaimanakah minat kamu belajar mata kuliah genetika?

R: Untuk minat belajar genetika minat aja, karena menurut saya menarik mata kuliah genetika itu sendiri.

P: Apakah anda merasa gelisah dan pucat saat proses pembelajaran genetika?

R: Tidak, saya tidak merasa gelisah dan pucat saat proses pembelajaran.

P: Apakah anda merasa lesu saat proses pembelajaran genetika?

R: Kalau saya sih tergantung, kalau misalnya jam kuliah jam – jam siang gitu apalagi pas jam – jam tidur siang terus materinya saya kurang minat, kadang – kadang ya suka lesu juga.

P: Apakah anda merasa kesulitan tidur apabila keesokan harinya belajar mata kuliah genetika?

R: Kalau masalah tidur ya enggak sih, enggak merasa kesulitan. Paling ya kalau misalnya mau ujian aja itu ya lumayan susah tidur kan apalagi kalau genetika harus bener – bener paham sama materinya.

P: Apakah anda merasa khawatir dan takut dalam proses pembelajaran genetika?

R: Seperti yang saya katakan tadi khawatir dan takut itu ya timbul pas waktu – waktu tertentu saja, misalnya ditunjuk atau ditanya sama dosen.

P: Apakah anda merasa kesulitan mengerjakan soal yang diberikan dosen?

R: Tidak semua soal saya merasa kesulitan.

P: Apakah anda mudah berkonsentrasi saat proses pembelajaran genetika?

R: Ya tergantung materinya, kadang juga tergantung keadaan saya juga

P: Apakah kamu merasa senang belajar pada mata kuliah genetika?

R: Ya, saya merasa senang.



Responden 2

Nama : Informan 2

Tanggal : 04 Agustus 2020

Via : Telfon

P: Apa yang anda ketahui tentang mata kuliah genetika?

R: Genetika ini adalah ilmu yang mempelajari tentang gen – gen atau pewarisan sifat.

P: Apakah sebelum memasuki kelas atau saat proses pembelajaran mata kuliah genetika jantung anda terasa berdebar lebih cepat ?

R: Menurut saya masih biasa – biasa saja tidak terlalu begitu cepat.

P: Apakah anda merasa kesulitan memahami materi pada mata kuliah genetika?

R: Ya dimateri – materi tertentu saja saya merasa sedikit kesulitan.

P: Apa yang membuat anda merasa kesulitan memahami suatu materi pada mata kuliah genetika?

R: Ya karena tidak semua materinya itu mudah dipahami.

P: Lalu apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan itu ?

R: Ya harus sering – sering belajar sih pastinya.

P: Bagaimanakah minat kamu belajar mata kuliah genetika?

R: Tidak terlalu minat, tapi ada bahasan atau materi – materi tertentu yang membuat saya minat belajar genetika.

P: Apakah anda merasa gelisah dan pucat saat proses pembelajaran genetika?

R: Merasa gelisah dan pucat saat proses pembelajaran mungkin tidak, hanya saja tidak memahami pada pembelajaran genetika ini pada siang hari.

P: Apakah anda merasa lesu saat proses pembelajaran genetika?

R: iya merasa lesu jika belajarnya siang hari.

P: Apakah anda merasa kesulitan tidur apabila keesokan harinya belajar mata kuliah genetika?

R: Tidak merasa kesulitan, itu lain halnya kalau keadaan kurang sehat.

P: Apakah anda merasa khawatir dan takut dalam proses pembelajaran genetika?

R: Saya tidak merasa khawatir dan takut.

P: Apakah anda merasa kesulitan mengerjakan soal yang diberikan dosen ?

R: Tidak semua soal saya merasa kesulitan.

P: Apakah anda mudah berkonsentrasi saat proses pembelajaran genetika?

R: Saya berkonsentrasi jika materi yang dibahas itu saya minati.

P: Apakah kamu merasa senang belajar pada mata kuliah genetika?

R: Ya seperti yang saya katakan tadi saya akan merasa senang pada materi – materi yang saya sukai.

Responden 3

Nama : Informan 3

Tanggal : 03 Agustus 2020

Via : Telfon

P: Apa yang anda ketahui tentang mata kuliah genetika?

R: Genetika itu adalah ilmu yang mempelajari tentang pewarisan sifat.

P: Apakah sebelum memasuki kelas atau saat proses pembelajaran mata kuliah genetika jantung anda terasa berdebar lebih cepat ?

R: Pada saat proses pembelajaran genetika jantung saya bisa terasa lebih cepat berdebar, karena karena proses pembelajarannya mata kuliah nya agak sulit dimengerti.

P: Apakah anda merasa kesulitan memahami materi pada mata kuliah genetika?

R: Ya saja saya merasa kesulitan, karena mata kuliah genetika itu sangat sulit dimengerti dan susah dipahami bagi saya.

P: Apa yang membuat anda merasa kesulitan memahami suatu materi pada mata kuliah genetika?

R: Ya agak lumayan sulit gitu materi nya untuk dipahami.

P: Lalu apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan itu ?

R: Bertanya pada teman yang lebih paham dan tau.

P: Bagaimanakah minat kamu belajar mata kuliah genetika?

R: Kalau minat belajar genetika, saya minat tapi terkadang suka tidak memahami apa yang dijelaskan.

P: Apakah anda merasa gelisah dan pucat saat proses pembelajaran genetika?

R: Tidak, saya tidak merasa gelisah dan pucat saat proses pembelajaran, karena itu juga tergantung pada dosennya.

P: Apakah anda merasa lesu saat proses pembelajaran genetika?

R: Kalau merasa lesu, saya tidak merasa lesu.

P: Apakah anda merasa kesulitan tidur apabila keesokan harinya belajar mata kuliah genetika?

R: tidak, saya tidak merasa kesulitan tidur.

P: Apakah anda merasa khawatir dan takut dalam proses pembelajaran genetika?

R: Saya tidak begitu khawatir dan takut dalam proses pembelajaran genetika.

P: Apakah anda merasa kesulitan mengerjakan soal yang diberikan dosen ?

R: Saya agak merasa kesulitan, karena kadang ada yang mudah dipahami kadang ada yang sulit untuk dipahami.

P: Apakah anda mudah berkonsentrasi saat proses pembelajaran genetika?

R: Menurut saya kalau untuk berkonsentrasi itu sangat sulit.

P: Apakah kamu merasa senang belajar pada mata kuliah genetika?

R: Ya, saya merasa senang belajar mata kuliah genetika.

Responden 4

Nama : Informan 4

Tanggal : 03 Juli 2020

Via : Telfon

P: Apa yang anda ketahui tentang mata kuliah genetika?

R: Yang saya ketahui genetika itu adalah cabang ilmu biologi yang mempelajari tentang pewarisan sifat atau gen serta aspeknya pada makhluk hidup.

P: Apakah sebelum memasuki kelas atau saat proses pembelajaran mata kuliah genetika jantung anda terasa berdebar lebih cepat ?

R: Saya rasa tidak.

P: Apakah anda merasa kesulitan memahami materi pada mata kuliah genetika?

R: iya saya merasa kesulitan, karena menurut saya mata kuliah genetika ini termasuk pada mata kuliah genetika itu lumayan sulit.

P: Apa yang membuat anda merasa kesulitan memahami suatu materi pada mata kuliah genetika?

R: iya kesulitan apalagi kalau sampai tertinggal materi sebelumnya itu akan semakin sulit untuk dipahami.

P: Lalu apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan itu ?

R: Harus lebih berkonsentrasi lagi dalam proses pembelajaran genetika.

P: Bagaimanakah minat kamu belajar mata kuliah genetika?

R: Sangat minat, karena mata kuliah genetika ini sangat menarik sekali.

P: Apakah anda merasa gelisah dan pucat saat proses pembelajaran genetika?

R: Saya tidak merasakan pucat dan gelisah hanya saja saya susah berkonsentrasi saat proses pembelajaran genetika apabila waktu proses pembelajaran dilakukan pada siang hari.

P: Apakah anda merasa lesu saat proses pembelajaran genetika?

R: Tidak.

P: Apakah anda merasa kesulitan tidur apabila keesokan harinya belajar mata kuliah genetika?

R: Tidak, biasa saja.

R: Kalau masalah tidur ya enggak sih, enggak merasa kesulitan. Paling ya kalau misalnya mau ujian aja itu ya lumayan susah tidur kan apalagi kalau genetika

P: Apakah anda merasa khawatir dan takut dalam proses pembelajaran genetika?

R: Tidak.

P: Apakah anda merasa kesulitan mengerjakan soal yang diberikan dosen ?

R: Tergantung dari materinya apa yang dipelajari karena ada beberapa materi materi yang terbilang rumit.

P: Apakah anda mudah berkonsentrasi saat proses pembelajaran genetika?

R: Ya kalau belajarnya serius pasti mudah berkonsentrasi kalau tidak diganggu oleh teman sebelah tidak mengganggu atau jail.

P: Apakah kamu merasa senang belajar pada mata kuliah genetika?

R: Ya, saya merasa senang belajar mata kuliah genetika karena materi – materinya itu menarik.

Responden 5

Nama : Informan 5

Tanggal : 03 Agustus 2020

Via : Telfon

P: Apa yang anda ketahui tentang mata kuliah genetika?

R: Mata kuliah genetika adalah mata kuliah yang mempelajari tentang genetic (gen) atau pewarisan sifat antara orang tua dengan anaknya atau modifikasi gen, modifikasi antara makhluk hidup satu dengan lainnya.

P: Apakah sebelum memasuki kelas atau saat proses pembelajaran mata kuliah genetika jantung anda terasa berdebar lebih cepat ?

R: Saat memasuki kelas atau proses pembelajaran genetika jantung saya tidak berdetak lebih cepat, biasa saja seperti mata kuliah lainnya.

P: Apakah anda merasa kesulitan memahami materi pada mata kuliah genetika?

R: kesulitan yang saya alami pada pembelajaran genetika itu hanya beberapa materi saja tidak pada keseluruhan mata kuliah genetika, misalnya pada kode – kode genetik cukup sulit saya pahami.

P: Apa yang membuat anda merasa kesulitan memahami suatu materi pada mata kuliah genetika?

R:Ya misalnya tentang kode – kode genetik yang saya katakan tadi, cukup rumit untuk dipahami.

P: Lalu apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan itu ?

R: Lebih banyak belajar, dan bertanya kepada teman yang lebih paham.

P: Bagaimanakah minat kamu belajar mata kuliah genetika?

R: Saya sangat minat pada mata kuliah genetika karena menurut saya ini adalah hal yang menarik bagaimana pewarisan sifat itu terjadi, terus mengetahui tentang kelainan – kelainan genetika, misalnya adanya penyakit – penyakit yang diturunkan.

P: Apakah anda merasa gelisah dan pucat saat proses pembelajaran genetika?

R: Tidak, saya tidak merasa gelisah dan pucat saat proses pembelajaran.

P: Apakah anda merasa lesu saat proses pembelajaran genetika?

P: Apakah anda merasa kesulitan tidur apabila keesokan harinya belajar mata kuliah genetika?

R: kesulitan tidur itu paling ya kalau masa – masa nya ujian saja, kalau pas proses pembelajaran tidak.

R: Mungkin pada materi saja yang membuat kepala saya sedikit pusing sehingga merasa lesu.

P: Apakah anda merasa kesulitan tidur apabila keesokan harinya belajar mata kuliah genetika?

R: paling kalau mau ujian saja saya baru merasa kesulitan tidur, udah takut dan khawatir sendiri gitu, kira – kira bisa ngerjainnya apa enggak.

P: Apakah anda merasa khawatir dan takut dalam proses pembelajaran genetika?

R: Biasa saja sih kalau saya, tidak pernah khawatir atau pun gugup terhadap mata kuliah genetika, ya yang seperti saya bilang tadi hanya saja kesulitan yang saya alami hanya pada beberapa materi saja tidak pada keseluruhan mata kuliah

genetika, dan tidak ada yang perlu dikhawatirkan dan ditakutkan karena belajar genetika itu menarik.

P: Apakah anda merasa kesulitan mengerjakan soal yang diberikan dosen ?

R: Ada beberapa materi yang membuat saya kesulitan saat mengerjakan soal yang diberikan dosen, ya seperti yang saya contohkan tadi misalnya materi tentang kode – kode genetik yang menurut saya lumayan sulit untuk dipahami.

P: Apakah anda mudah berkonsentrasi saat proses pembelajaran genetika?

R: saya mudah berkonsentrasi tapi sesuai dengan mood saya atau keadaan saya, sedang dalam keadaan baik atau tidak.

P: Apakah kamu merasa senang belajar pada mata kuliah genetika?

R: Ya, saya merasa senang belajar mata kuliah genetika.

Responden 6

Naam : Informan 6

Tanggal : 04 Agustus 2020

Via : Telfon

P: Apa yang anda ketahui tentang mata kuliah genetika?

R: Genetika adalah cabang ilmu biologi yang mempelajari tentang pewarisan sifat.

P: Apakah sebelum memasuki kelas atau saat proses pembelajaran mata kuliah genetika jantung anda terasa berdebar lebih cepat ?

R: Iya , jantung saya berdebar saat pembelajaran genetika, iya tapi tergantung mata kuliah nya sih tidak semua mata kuliah jantung saya berdebar.

P: Apakah anda merasa kesulitan memahami materi pada mata kuliah genetika?

R: Iya saya merasa kesulitan memahami materi – materi genetika khususnya pada materi yang menggunakan rumus – rumus gitu, misalnya pada materi persilangan. Kan banyak rumus – rumusnya, jadi lumayan sulit untuk dipahami kalau nggak bener – bener memperhatikan dosen menjelaskan.

P: Apa yang membuat anda merasa kesulitan memahami suatu materi pada mata kuliah genetika?

R: Ya sulit aja gitu, agak ribet untuk dipahami, seperti yang saya bilang apalagi kalau make rumus – rumus.

P: Lalu apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan itu ?

R: harus banyak membaca agar mudah paham, dan mengulang pelajaran.

P: Bagaimanakah minat kamu belajar mata kuliah genetika?

R: Iya saya sangat berminat belajar mata kuliah genetika ini.

P: Apakah anda merasa gelisah dan pucat saat proses pembelajaran genetika?

R: Iya saya akan merasa gelisah dan pucat apabila saya tidak bisa memahami materi pada proses pembelajaran genetika.

P: Apakah anda merasa lesu saat proses pembelajaran genetika?

R: jika saya tidak menyukai materi yang disampaikan maka saya akan merasa lesu.

P: Apakah anda merasa kesulitan tidur apabila keesokan harinya belajar mata kuliah genetika?

R: biasa saja kalau untuk tidur, tidak merasa kesulitan.

P: Apakah anda merasa khawatir dan takut dalam proses pembelajaran genetika?

R: Saya tidak merasa khawatir ataupun takut saat proses pembelajaran genetika.

P: Apakah anda merasa kesulitan mengerjakan soal yang diberikan dosen ?

R: jika saya paham saya tidak kesulitan mengerjakan soal yang diberikan dosen begitu juga sebaliknya.

P: Apakah anda mudah berkonsentrasi saat proses pembelajaran genetika?

R: Jika proses pembelajaran dilakukan pada siang hari maka saya akan sulit berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran genetika.

P: Apakah kamu merasa senang belajar pada mata kuliah genetika?

R: Ya, saya merasa senang belajar genetika.

Responden 7

Nama : Informan 7

Tanggal : 04 Agustus 2020

Via : Telfon

P: Apa yang anda ketahui tentang mata kuliah genetika?

R: Genetika adalah ilmu biologi yang mempelajari tentang pewarisan sifat.

P: Apakah sebelum memasuki kelas atau saat proses pembelajaran mata kuliah genetika jantung anda terasa berdebar lebih cepat ?

R: Tidak, tidak sama sekali jantung merasa jantung saya berdetak begitu cepat.

P: Apakah anda merasa kesulitan memahami materi pada mata kuliah genetika?

R: Iya hanya beberapa materi saja.

P: Apa yang membuat anda merasa kesulitan memahami suatu materi pada mata kuliah genetika?

R: Ya lumayan rumit di beberapa materi tertentu.

P: Lalu apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan itu ?

R: harus banyak mengulang pelajaran.

P: Bagaimanakah minat kamu belajar mata kuliah genetika?

R: Sangat minat karena sangat mengasikkan.

P: Apakah anda merasa gelisah dan pucat saat proses pembelajaran genetika?

R: Iya, kadang – kadang suka merasa begitu.

P: Apakah anda merasa lesu saat proses pembelajaran genetika?

R: kalau keadaan fisik kayak lesu atau lemas gitu ya tergantung juga sama waktu pembelajarannya, kalau misalnya siang atau sore bisa jadi akan lesu atau lemas, dan tergantung materi saat proses pembelajaran juga.

P: Apakah anda merasa kesulitan tidur apabila keesokan harinya belajar mata kuliah genetika?

R: sejauh yang saya rasakan selama proses pembelajaran genetika enggak pernah sih merasa kesulitan tidur.

P: Apakah anda merasa khawatir dan takut dalam proses pembelajaran genetika?

R: Tidak pernah khawatir malah mengasikkan.

P: Apakah anda merasa kesulitan mengerjakan soal yang diberikan dosen ?

R: lumayan kesulitan jika materinya lumayan rumit .

P: Apakah anda mudah berkonsentrasi saat proses pembelajaran genetika?

R: Sangat mudah berkonsentrasi.

P: Apakah kamu merasa senang belajar pada mata kuliah genetika?

R: Ya, saya merasa senang belajar mata kuliah genetika, karena mengasikkan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Responden 8

Nama : Informan 8

Tanggal : 04 Agustus 2020

Via : Telfon

P: Apa yang anda ketahui tentang mata kuliah genetika?

R: Mata Kuliah Genetika itu sendiri kita pelajari pada semester 5 yang saya pahami genetika adalah cabang ilmu biologi yang mempelajari tentang hereditas atau pewarisan sifat yaitu pewarisan antara induk kepada keturunan.

P: Apakah sebelum memasuki kelas atau saat proses pembelajaran mata kuliah genetika jantung anda terasa berdebar lebih cepat ?

R: Tergantung pada materi yang dipelajari karena untuk teori – teorinya itu lebih mudah dipahami, ada lagi materi lebih menggunakan perhitungan seperti matematika, golongan darah, menentukan hemofili, ataupun persilangan, karena untuk memahami materi tersebut perlu konsentrasi yang fokus sehingga terkadang membuat jantung berdetak lebih cepat.

P: Apakah anda merasa kesulitan memahami materi pada mata kuliah genetika?

R: Sesuai dengan pertanyaan kedua tadi, sesuai dengan materi – materinya, apabila hanya teori – teori nya saja maka itu akan lebih mudah dipahami, tapi apabila sudah memasuki materi persilangan maka itu akan terlalu sulit, terkadang hasil yang didapatkan tidak sesuai.

P: Apa yang membuat anda merasa kesulitan memahami suatu materi pada mata kuliah genetika?

R: Ya dimateri – materi tersendiri itu lumayan rumit dan memerlukan konsentrasi yang baik.

P: Lalu apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan itu ?

R: Mencari sumber – sumber belajar yang bisa membantu agar pemahaman kita lebih baik pada materi yang menurut kita lumayan sulit.

P: Bagaimanakah minat kamu belajar mata kuliah genetika?

R: Menurut saya mata kuliah genetika itu sangat unik berbeda dengan mata kuliah yang lain, karena genetika itu kita bisa menentukan golongan darah, bagaimana menentukan turunan kedua dari kacang yang bertubuh tinggi dengan kacang bertubuh pendek.

P: Apakah anda merasa gelisah dan pucat saat proses pembelajaran genetika?

R: Tergantung individu masing – masing, apabila kita memahami dasar – dasarnya terlebih dahulu maka itu akan memudahkan kita, Untuk saya sendiri saya tidak merasa gelisah dan pucat pada mata kuliah genetika.

P: Apakah anda merasa lesu saat proses pembelajaran genetika?

P: Apakah anda merasa kesulitan tidur apabila keesokan harinya belajar mata kuliah genetika?

R: tidak pernah sih kalau saya, karena kan pembelajaran genetika ini menarik ya, jadi ya biasa aja.

R: Saya tidak merasa lesu saat proses pembelajaran genetika, Karena genetika itu adalah mata kuliah yang unik ia menggabungkan antara teori dan perhitungan, apabila diberikan soal oleh dosen maka saya akan penasaran menyelesaikannya

dan jika saya mendapatkan hasil maka itu merupakan menjadi kebanggaan tersendiri.

P: Apakah anda merasa khawatir dan takut dalam proses pembelajaran genetika?

R: Saya tidak merasa khawatir ataupun takut saat proses pembelajaran genetika.

P: Apakah anda merasa kesulitan mengerjakan soal yang diberikan dosen ?

R: Untuk saya sendiri sangat senang apabila dalam mengerjakan soal yang diberikan dosen, karena sangat penasaran pada setiap jawaban masing – masing soal tersebut.

P: Apakah anda mudah berkonsentrasi saat proses pembelajaran genetika?

R: iya saya sangat bersemangat dan berusaha berkonsentrasi saat proses pembelajaran genetika.

P: Apakah kamu merasa senang belajar pada mata kuliah genetika?

R: Ya, saya merasa senang belajar genetika seperti yang saya katakan tadi karena mata kuliah genetika ini adalah mata kuliah yang sangat unik.

Lampiran 9 : daftar nama informan

No	Nama	Nim	Kelas
1	Andika Syahputra	1810204081	5A
2	Rendi Ardiscal	1710204112	5 E
3	Elka Fetrizal	1710204094	5 D
4	Suci Adila Fitri	1710204035	5 B
5	Tiara Oktarini	1710204075	5 C
6	Tuti Alawiyah	1710204058	5 C
7	Ilham Okto Pratama	1710204011	5 A
8	Winda hidayati	1710204054	5 B

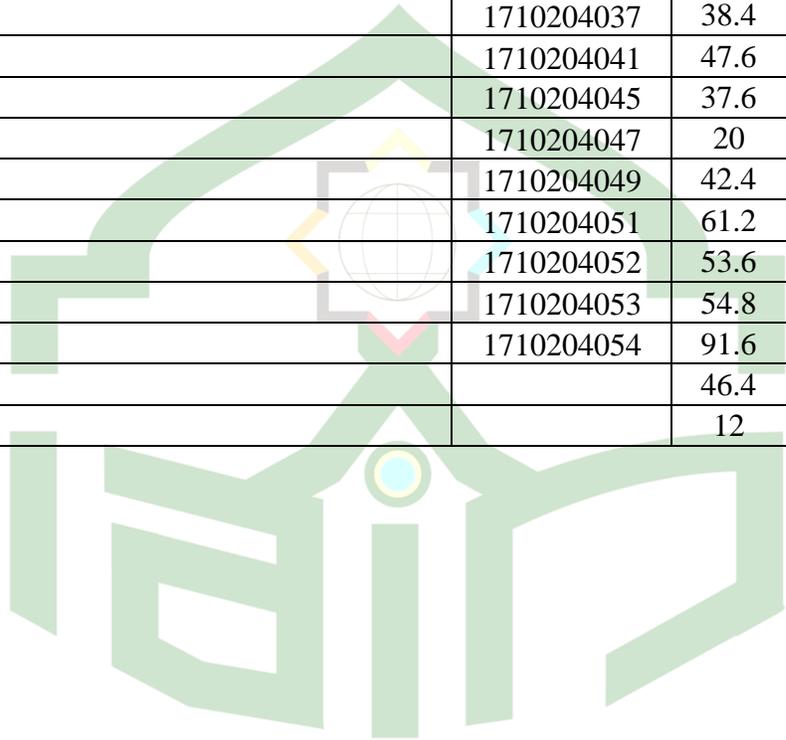
Lampiran 10 : Nilai ujian semester mahasiswa tadaris biologi pada mata kuliah genetika semester 5

Kelas : 5 A

NO.	NAMA	NIM	NILAI
1	A	1810204081	77.2
2	B	1710204003	82
3	C	1710204004	63.6
4	D	1710204005	43.2
5	E	1710204006	46
6	F	1710204007	57.6
7	G	1710204009	64
8	H	1710204010	64
9	I	1710204011	63.6
10	J	1710204012	58
11	K	1710204013	46.4
12	L	1710204014	56
13	M	1710204015	50.8
14	N	1710204016	90
15	O	1710204017	52.4
16	P	1710204018	63.6
17	Q	1710204020	57.6
18	R	1710204021	64.8
19	S	1710204022	70
20	T	1710204023	58.8
21	U	1710204025	45.6
22	V	1710204026	55.6
23	W	1610204070	32.4

Kelas : 5 B

NO.	NAMA	NIM	NILAI
1	A	1710204030	46
2	B	1710204031	20
3	C	1710204034	44
4	D	1710204035	51.2
5	E	1710204037	38.4
6	F	1710204041	47.6
7	G	1710204045	37.6
8	H	1710204047	20
9	I	1710204049	42.4
10	J	1710204051	61.2
11	K	1710204052	53.6
12	L	1710204053	54.8
13	M	1710204054	91.6
14	N		46.4
15	O		12



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Kelas : 5 C

NO.	NAMA	NIM	NILAI
1	A	1710204056	70.8
2	B	1710204057	51.6
3	C	1710204058	36
4	D	1710204059	34.4
5	E	1710204061	54.4
6	F	1710204062	23.2
7	G	1710204063	81.2
8	H	1710204064	50.8
9	I	1710204065	81.2
10	J	1710204068	56.8
11	K	1710204069	46.4
12	L	1710204070	44.8
13	M	1710204071	24.8
14	N	1710204074	72.4
15	O	1710204075	84.4
16	P	1710204076	78.8
17	Q	1710204077	41.2
18	R	1710204078	46.8
19	S	1710204079	38.8
20	T	1710204081	37.2
21	U	1610204084	45.6
22	V		32

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Kelas : 5 D

NO.	NAMA	NIM	NILAI
1	A	1710204082	81.6
2	B	1710204083	71.6
3	C	1710204084	77.2
4	D	1710204085	66.8
5	E	1710204086	52.4
6	V	1710204087	47.6
7	G	1710204088	32.8
8	H	1710204090	68.8
9	I	1710204091	54.8
10	J	1710204092	60
11	K	1710204093	46.8
12	L	1710204094	54
13	M	1710204095	64.8
14	N	1710204096	55.6
15	O	1710204097	62.8
16	P	1710204098	71.6
17	Q	1710204104	56.4
18	R	1710204107	64
19	S	1710204108	64.8
20	T	1710204135	57.6
21	U	1610204106	0
22	V	1610204109	0
23	W	1610204112	2

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Kelas 5 E

NO.	NAMA	NIM	NILAI
1	A	1710204111	35.6
2	B	1710204112	40
3	C	1710204113	46
4	D	1710204116	57.6
5	E	1710204118	38.8
6	F	1710204122	38
7	G	1710204123	43.2
8	H	1710204124	49.6
9	I	1710204125	58
10	J	1710204126	82
11	K	1710204127	62.4
12	L	1710204128	64
13	M	1710204129	50
14	N	1710204130	32.8
15	O	1710204131	37.2
16	P	09.1598.13	0



Lampiran 11 : SK pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114
 Kode/Pos : 37112 Website : www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 Nomor : 028 Tahun 2020

T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA IAIN KERINCI
TAHUN 2019/2020

Menimbang : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2012 tentang Statuta IAIN Kerinci
 2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
 3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017

Memperhatikan : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci
 2. Usul Ketua Jurusan Tadris Biologi Nomor. In.31/J7.1/PP.00.9/33.Int.bio/2019 Tanggal, 16/10/2019

Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan menugaskan :
 1. Nama : **Toni Haryanto, M.Pd** Sebagai Pembimbing I
 2. Nama : **Dharma Ferry, M.Pd** Sebagai Pembimbing II

M E M U T U S K A N

IAIN KERINCI

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
 Nama : **Dia H**
 NIM : 1610204032
 Jurusan : Tadris Biologi
 Judul Skripsi : **ANALISIS TINGKAT KECEMASAN BELAJAR MAHASISWA TADRIS BIOLOGI SERTA FAKTOR PENYEBABNYA PADA MATA KULIAH GENETIKA**

Kedua : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
 PADA TANGGAL : 17 Januari 2020

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga


Dr. SAADUDDIN, MPd.I



Tembusan :
 1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Peringgal

Lampiran 12 : SK Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
 Kode Pos. 37112 Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1.1/PP.00.9/469/2020 29 Juli 2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada
 Yth **Kepala Jurusan Biologi IAIN Kerinci**

Di
 Tempat

Assalamualaikum w.w.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : **Dianti**
 NIM : 1610204032
 Jurusan : Tadris Biologi
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi:
ANALISIS TINGKAT KECEMASAN BELAJAR MAHASISWA TADRIS BIOLOGI SERTA FAKTOR PENYEBABNYA PADA MATA KULIAH GENETIKA. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **29 Juli 2020 s.d 29 September 2020.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Pengembangan Lembaga

Drs. SAADUDDIN, MPd.I

Tembusan:
 1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
 2. Arsip